ANALISIS KONTEN MATERI DAN NILAI-NILAI PEMBELAJARAN SEJARAH PERADABAN ISLAM DALAM FILM *99 CAHAYA DI LANGIT EROPA*

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh:

Ilham Soleh Khudin

18422031

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN STUDI ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2022

ANALISIS KONTEN MATERI DAN NILAI-NILAI PEMBELAJARAN SEJARAH PERADABAN ISLAM DALAM FILM *99 CAHAYA DI LANGIT EROPA*

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh:

Ilham Soleh Khudin

18422031

Pembimbing:

Supriyanto Abdi, S.Ag., MCAA

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN STUDI ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2022

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ilham Soleh Khudin

Nim : 18422031

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Penelitian : Analisis Muatan Materi dan Nilai-Nilai Peradaban Islam Dalam Film 99 Cahaya di Langit Eropa

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan tidak ada hasil karya orang lain kecuali yang diacu dalam penulisan dan dicantumkan dalam daftar pustaka. Apabila di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan dari karya orang lain, maka penulis bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universias Islam Indonesia

Demikian, pernyataan ini penulis buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 7 Oktober 2022

Yang Menyatakan,

Ilham Soleh Khudin

PENGESAHAN

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511
F. (0274) 898463
E. fiai@uii.ac.id
W. fiai.uii.ac.id

PENGESAHAN

Tugas Akhir ini telah diujikan dalam Sidang Munaqasah Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari	:	Selasa
Tanggal	:	22 November 2022
Judul Tugas Akhir	:	Analisis Konten Materi dan Nilai-Nilai Pembelajaran Sejarah Peradaban Islam dalam Film 99 Cahaya di Langit Eropa
Disusun oleh	:	ILHAM SOLEH KHUDIN
Nomor Mahasiswa	:	18422031

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

TIM PENGUJI:

Ketua	: Dra Hj. Sri Haningsih, M.Ag	(.....)
Penguji I	: Dr. Junanah, MIS	(.....)
Penguji II	: Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I, M.Pd.	(.....)
Pembimbing	: Supriyanto Abdi, S.Ag, MCAA	(.....)

Yogyakarta, 1 Desember 2022
Dekan,

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA YOGYAKARTA FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

Dr. Drs. Asmuni, MA

NOTA DINAS

Yogyakarta, 7 Rabiul Akhir 1444 H

2 November 2022

Hal : Skripsi
Kepada : Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia di-Yogyakarta

Assalaamu'alaikum wr, wb.

Berdasarkan penunjukan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat Nomor: 635/Dek/60/DAATI/FIAI/VI/2022 tanggal 8 Juni 2022 M, 8 Zulqa'dah 1443 H atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi saudara:

Nama Mahasiswa : Ilham Soleh Khudin
Nomor Mahasiswa : 18422031

Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia

Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Tahun Akademik : 2022/2023
Judul Skripsi : Analisis Muatan Materi dan Nila-Nilai Sejarah Peradaban Islam Dalam Film *99 Cahaya di Langit Eropa*

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi Saudara di atas memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqasah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
Demikian semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqasahkan, dan bersama ini kami kirimkan 4 (empat) eksemplar skripsi dimaksud.
Wassalaamu'alaikumussalaam wr, wb

Dosen Pembimbing

Supriyanto Abdi, S.Ag., MCAA

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi

Nama	:	Ilham Soleh Khudin
NIM	:	18422031
Judul Skripsi	:	Analisis Muatan Materi dan Nilai-Nilai Pembelajaran Sejarah Peradaban Islam Dalam Film *99 Cahaya di Langit Eropa*

Menyatakan bahwa berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta setelah dilakukannya perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqasah pada program Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 2 November 2022

Dosen Pembimbing,

Supriyanto Abdi, S.Ag., MCAA

MOTTO

"Sejarah bukan seni bernostalgia, tapi sejarah adalah ibrah, pelajaran, yang bisa kita tarik ke masa sekarang, untuk mempersiapkan masa depan yang lebih baik."

(Ahmad Fuad)[1]

[1] Ahmad Fuadi, *Negri 5 Menara*, Jakarta: Gramedia Pusat Utama, 2009, hal 112.

HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahirabbil' alamin, puja dan puji syukur terus terlimpahkan pada Tuhan semesta alam Allah, SWT. yang sudinya mencurahkan rahmat dan karunianya kepada seluruh mahluknya tanpa terkecuali, paling utama pada diri penulis, sehingga sampai titik ini penulis selalu diberikan kesehatan serta peluang dalam menuntaskan tugas akhir yang menjadi sarat menyelesaikan studi Strata1 (S1)

Shalawat dan salam mudah-mudahan senantiasa penulis lantunkan kepada junjungan Nabi Muhammad, SAW. yang sudah memberikan lentera tuntunan bagi manusia keluar dari kegelapan iman dan moral mengarah ke era yang cerah benerang.

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

Program Riset Pembelajaran Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia. Beribu ucapan terima kasih yang dalam atas pengalaman dan pendidikan yang nilainya tidak terbanding dengan apapun buat menambah ilmu pengetahuan, serta mudah-mudahan bisa hingga akhir hayat.

Ayahanda Budiono serta Ibunda Samsinah.

Terima kasih sudah membagikan kasih sayang, pengalaman, tutorial, serta semangat kepada putra semata wayangmu buat bisa hingga pada titik ini.

Keluarga Besarku.

Terima kasih sudah membagikan sokongan moral dan semangat.

ABSTRAK

ANALISIS MUATAN MATERI DAN NILAI-NILAI PEMBELAJARAN SEJARAH PERADABAN ISLAM DALAM FILM *99 CAHAYA DI LANGIT EROPA*

Oleh:

Ilham Soleh Khudin

18422031

Mempelajari Sejarah Peradaban Islam dinilai sebagian orang sangat membosankan. Penilaian tersebut didasari dengan sumber belajar yang umumnya ditemui dengan metode baca untuk mengetahui sebuah sejarah. Metode belajar dengan audio visual melalui media *film* dirasa lebih baik dari pada hanya membaca. Film *99 Cahaya di Langit Eropa* hadir menjadi solusi yang variatif untuk mempelajari Sejarah Peradaban Islam. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah *pertama* untuk mengetahui bagaimana kandungan materi sejarah peradaban Islam dalam *film 99 Cahaya di Langit Eropa,* dan *kedua* untuk mengetahui bagaimana nilai-nilai pembelajaran Sejarah Peradaban Islam direkonstruksi dalam Film *99 Cahaya di Langit Eropa.*

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang berisikan tentang data yang diperoleh pada film. Terdapat dua teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu studi pustaka *(library research*) dan teknik dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik *content analysis* atau analisis isi.

Hasil penelitian menunjukkan temuan materi Sejarah Kebudayaan Islam berupa sejarah tentang ekspansi Turki ke Eropa, Bukit Kahlenberg, Islam memperkenalkan kopi di Eropa, peran Islam dalam kemajuan Eropa, kalimat tauhid pada Lukisan Bunda Maria, peninggalan sejarah peradaban Islam di Museum Louvre, Monument di kota Paris, sejarah penyebaran Islam setelah nabi Muhammad wafat, Masjid Cordoba sebagai peninggalan Islam di Spanyol, peran Ibnu Rusyd (Averroes) di Eropa, Hagia Sophia sebagai wujud toleransi, peran dan fungsi masjid di masa keemasan Islam. Sedangkan nilai-nilai pembelajaran Sejarah Peradaban Islam terbangun kembali dalam lima bidang yaitu: Penghargaan terhadap Ilmu pengetahuan dan teori, menghargai pemimpin sebagai penguasa politik, wujud persamaan hak dengan dengan penyediaan sarana kesehatan untuk umum, toleransi keagamaan, serta perwujudan masyarakat yang madani.

***Kata Kunci**: Film, Sejarah, Nilai-Nilai*

ABSTRACT

ANALYSIS OF THE CONTENTS AND VALUES OF LEARNING THE HISTORY OF ISLAMIC CIVILIZATION IN THE *FILM 99 CAHAYA DI LANGIT EROPA*

By:

Ilham Soleh Khudin

18422031

Studying the history of Islamic civilization is considered by some to be very boring. The assessment is based on learning resources that are generally encountered by the reading method to find out the history. The method of learning with audio-visual through the medium of film is considered better than just reading. The Film *99 Cahaya di Langit Eropa* are here to be a solution to be more varied in studying the History of Islamic Civilization. The purpose of this study is first to find out how the content of the material History of Islamic Civilization in the Film *99 Cahaya di Langit Eropa*, and secondly to find out how the values of learning The History of Islamic Civilization are reconstructed in the Film *99 Cahaya di Langit Eropa*. This research used a qualitative approach that contains the data obtained in the film. There are two data collection techniques used in this study, namely library research and documentation techniques. The data obtained is then analyzed using content analysis techniques.

The results of the research showed the findings of Islamic cultural history material in the form of history about Turkey's expansion into Europe, Kahlenberg Hill, Islam introduced coffee in Europe, the role of Islam in European progress, tawhid sentences on the Painting of Our Lady, historical relics of Islamic civilization in the Louvre Museum, Monument in the city of Paris, the history of the spread of Islam after the prophet Muhammad Died, The Cordoba Mosque of Islamic heritage in Spain, the role of Ibn Rusyd (averroes) in Europe, Hagia Sophia as a form of tolerance, the role and function of mosques in the golden age of Islam. Meanwhile, the values of learning the History of Islamic Civilization are rebuilt in five fields, namely: Appreciation of Science and theory, Valuing the Leader as a Political Ruler, the form of equal rights with the provision of health facilities for the public, religious tolerance, and the realization of civilized society.

Keywords: Film, History, Values

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

اَلسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللهِ وَبَرَكَاتُهُ

الحَمْدُ للهِ رَبِّ العَالِمِيْنَ وَ بِهِ نَسْتَعِيْنُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالدِّيْنِ وَ الصَّلاةُ وَ السَّلاَمُ عَلَى أَشْرَفِ الأَنْبِيَاءِ وَ المُرْسَلِيْنَ وَ عَلَى أَلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِيْنُ. أَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillahi rabbil 'alamin, lantunan puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan pemilik langit dan bumi. Yang telah berkenan melimpahkan rahmat, taufiq, serta hidayah-Nya kepada kita semua, sehingga kita masih menerima pemberian berupa nikmat iman dan juga nikmat sehat. Salawat serta salam selalu tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW. Semoga kita semua mendapatkan syafaatnya kelak di yaumul qiyamah. Aamiin.

Dalam kesempatan ini Alhamdulillah saya dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Analisis Konten Materi Sejarah Peradaban Islam Dalam Film *99 Cahaya di Langit Eropa*." Saya sangat bersyukur kepada Allah SWT dan tak lupa berterimakasih untuk semua doa yang dipanjatkan untuk penulis, bimbingan penyelesaikan tugas akhir, perhatian dari orang terdekat. Penulis tak hentinya berterimakasih kepada banyak pihak di antaranya:

1. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D. Beliau menjabat sebagai rektor Universitas Islam Indonesia

2. Bapak DR. Drs. Asmuni, M.A, Beliau adalah Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia yang tiada hentinya mendengungkan do'a kepada mahasiswanya.

3. Bapak Dr. Anton Priyono Nugroho, SE, MM. Beliau saat ini menjabat sebagai Kepala Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia yang tiada hentinya mendengungkan do'a kepada mahasiswanya.

4. Ibu Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I., M.Pd.I. Beliau saat ini menjabat sebagai Kepala Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia yang selalu berperan besar memberikan dukungan dan motivasi serta menjadi sosok dosen yang baik bagi para mahasiswa Pendidikan Agama Islam.

5. Ibu Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I., M.Pd. selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia yang telah membimbing dan memberikan arahan kepada penulis dalam menyelesaikan proposal skripsi.

6. Bapak Supriyanto Abdi, S.Ag., MCAA. Beliau adalah Dosen Pembimbing Skripsi yang telah banyak memberikan waktu ditengah kesibukan belaiau untuk meberikan bimbingan arahan, motivasi, serta ilmunya kepada penulis.

7. Bapak Syaifulloh Yusuf, S.Pd.I., M.Pd.I. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah banyak memberikan arahan kepada penulis dalam bidang akademik.
8. Seluruh dosen Fakultas Ilmu Agama Islam dan Fakultas lainnya yang berada di lingkungan Universitas Islam Indonesia atas semua bentuk pengalaman dan ilmu selama menempuh perkuliahan.
9. Seluruh karyawan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia yang berperan besar dalam membantu penulis dalam urusan administrasi.
10. Bapak Budiono dan Ibu Samsinah yang telah memberikan do'a, dukungan baik moral maupun materi, kasih sayang, serta motivasi kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan studi ini.
11. Hana Ayu Andiva beserta keluarga yang telah menemani dan memberikan semangat, motivasi, bantuan, do'a, serta perhatian.
12. Keluarga Kontrakan X-Nolep yang meskipun sudah terpisah dengan urusan masing-masing namun masih memberikan dukungan, hiburan, serta bantuan kepada penulis baik itu moral maupun materi.
13. Bapak Bachrun Sujatno dan Ibu Sumartinah selaku pemilik kontrakan yang saya tempati selama pengerjaan skripsi atas dukungan dan kasih sayangnya.
14. Bu Noto dan bu Dewi sekeluarga selaku pemilik kontrakan terdahulu dan tetangga terbaik yang telah memberikan perhatiannya dan motivasinya diawal masa studi penulis di Yogyakarta.

15. Seluruh keluarga besar PAI angkatan 2018, serta sahabat-sahabat yang telah menanyakan kapan penulis lulus sehingga memberikan semangat dalam menyelesaikan tugas akhir.

Semoga atas segala bantuan yang telah diberikan oleh Bapak, Ibu, saudara, dan para sahabat kepada penulis dapat menjadi ladang pahala dari Allah SWT, Amin.

Saat menyelesaikan penulisan skripsi, penulis menyadari betul bahwa apa yang di tulis masih jauh dari kata sempurna. Dengan segenap kerendahan hati penulis meminta kritik serta anjuran yang membangun dari berbagai pihak guna memperbaiki kekurangan yang ada. Mudah-mudahan karya penulis berupa skripsi ini bisa membagikan nilai kebaikan untuk diri penulis ataupun pembaca guna menambah pengetahuan dan menjadi rujukan riset berikutnya..

Penulis berterimakasih pada diri sendiri buat senantiasa merasa yakin bahwa jangan mudah menyerah dengan sebuah perjuangan, penulis berterimakasih kepada diri sendiri sebab sudah menuntaskan kerja keras selama ini dalam menyelesaikan riset penulis.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yogyakata, 2 November 2022

Peneliti,

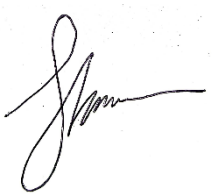

Ilham Soleh Khudin

DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN iii
PENGESAHAN iv
NOTA DINAS v
REKOMENDASI PEMBIMBING vi
MOTTO vii
HALAMAN PERSEMBAHAN viii
ABSTRAK ix
KATA PENGANTAR xi
DAFTAR ISI xvi
DAFTAR TABEL xviii
DAFTAR GAMBAR xviii
BAB I 1
PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang 1
B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian 6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian 6
D. Sistematika Pembahasan 7
BAB II 9
KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI 9
A. Kajian Pustaka 9
B. Landasan Teori 14
BAB III 28
METODE PENELITIAN 28
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian 28
B. Sumber Data 29
C. Seleksi Sumber 29
D. Teknik Pengumpulan Data 30
E. Teknik Analisis Data 31

DAFTAR PUSTAKA 66

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Pemain dan peran dalam Film 99 Cahaya di Langit Eropa 31

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Cover Film 99 Cahaya di Langit Eropa 34

Gambar 4. 2 Peta abad pertengahan..... 36

Gambar 4. 3 Murid memperhatikan di kelas 38

Gambar 4. 4 Pemandangan bukit Kahlenberg 39

Gambar 4. 5 Fatma Pasha Bercerita Sejarah Kopi di Eropa..... 40

Gambar 4. 6 Menuju Museum Louvre 42

Gambar 4. 7 Melihat lukisan Maria 44

Gambar 4. 8 Lukisan Maria ibu Nabi Isa A.S 44

Gambar 4. 9 piring dengan ornamen tulisan Arab..... 45

Gambar 4. 10 jubah pada lukisan Raja Roger 45

Gambar 4. 11 Monumen Arc The Triomple 47

Gambar 4. 12 Pemandangan Jalan Champs Elysees..... 47

Gambar 4. 13 Obelisk Monument 48

Gambar 4. 14 air mancur besar..... 48

Gambar 4. 15 Museum louvre 48

Gambar 4. 16 peta kota Paris..... 48

Gambar 4. 17 Pemandangan Jalan Champ Elysees 50

Gambar 4. 18 Ornamen langit-Langit Masjid Cordoba 52

Gambar 4. 19 patung Ibnu Rusyd (Averroes) 53

Gambar 4. 20 Hagia Sophia 54

Gambar 4. 21 Masjid Sultan Ahmed 55

Gambar 4. 22 Perjalanan ke Museum Louvre 57

Gambar 4. 26 Langit-langit Masjid Cordoba 58

Gambar 4. 27 Hagia Sophia 59

Gambar 4. 28 Prolog Film 99 Cahaya di Langit Eropa 60

Gambar 4. 29 Masjid Sultan Ahmed 60

Gambar 4. 30 Penyerangan Kara Mustafa Ke Austria..... 61

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sejarah Peradaban Islam ialah salah satu aspek dari kurikulum pembelajaran Agama Islam. Modul sejarah mempunyai satu buah konsekuensi logis berbentuk rentetan suatu kronologi kenyataan sejarah yang berjalan di masa kemudian. Perihal inilah yang membagikan suatu kesan“ membosankan” pada pendidikan Sejarah Peradaban Islam.[2]

Pada satuan pendidikan menengah Islam seperti MTs disebut dengan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), sedangkan pada tingkat perguruan tinggi Islam disebut dengan Sejarah Peradaban Islam (SPI). Dengan tetap dipelajarinya sejarah Islam hingga perguruan tinggi menandakan bahwa terdapat kesadaran umat Islam itu sendiri bahwa penting mempelajari sejarah Islam.

Akan tetapi, tetap saja Sejarah Peradaban Islam menjadi suatu hal yang kurang menarik minat kebanyakan orang. Terlebih ketika penulis diberikan amanah untuk menjadi tenaga pendidik di MTsN 10 Sleman, ketika peserta didik diberikan penjelasan mengenai suatu peristiwa dalam sejarah mereka sangat antusias jika ditampilkan visual berupa kejadian maupun tempat terjadinya Sejarah Peradaban Islam.

[2] Sufirmansyah, “Manajemen Pembelajaran Sejarah Peradaban Islam”, *Al Makrifat,* No. 1, Vol. 1, (2016), hal. 127.

Sebagian orang berkomentar kalau pendidikan sejarah cenderung cuma ingatan, serta hafalan, ditambah dengan pendidik yang senantiasa mengedepankan tata cara ceramah, karena menceritakan dirasa lebih cocok buat mengkaji kejadian yang telah berlalu. Menurut pengamatan penulis saat mengajar, pada dasarnya pengajaran menggunakan metode ceramah masih terbilang efektif namun harus didukung dengan sumber belajar yang menarik sehingga peserta didik tidak merasa bosan ketika belajar.

Buku paket dari pemerintah dan lembar kerja siswa (LKS) masih jadi sumber utama dalam acuan sejarah buat dibaca serta dikerjakan secara naratif tanpa diberikan fakta konkret visual berbentuk foto, gambar, serta peta. Sehingga uraian sejarah cuma sebatas ingatan tanpa dapat menyelami peristiwanya. Pemahamannya dapat cuman suatu khayalan yang terepresentasi visual, partisipan didik cuma dapat membayangkan dalam pikirannya.

Kondisi yang sudah dibahas tadi pastinya nanti memperoleh akibat yang tidak baik dalam pendidikan, terkhususnya pendidikan sejarah. Pemecahan yang baik, efisien, dan efektif wajib dicari demi membetulkan tata cara ataupun pendekatan pendidikan beserta metode serta wujud yang cocok dengan kompetensi bawah yang wajib dipahami partisipan didik.

Menilik dari riset yang dikaji oleh *Program for International Student Assessment* (PISA) yang dirilis *Organization for Economic Co-operation and Development* (OECD) tingkatan literasi warga Indonesia terbilang sangat rendah. Pada tahun 2019 Hasil survei yang dicoba,

memperoleh hasil atensi baca warga Indonesia menempati rangking ke 62 dari 70 negeri, ataupun terletak 10 negeri terbawah.[3]

Sebaliknya menyaksikan film menjadi hal yang rutin bagi warga untuk mencari hiburan daripada membaca buku. Telah banyak kuota dihabiskan hanya untuk menyaksikan video *streaming*, semacam video hiburan semata ataupun film. Saat sebelum pandemi ada musim-musim di mana orang menyibukkan diri berangkat ke bioskop, bukan ke toko buku untuk membelinya.[4]

Dari sini kita bisa simpulkan bahwa mayoritas warga mempunyai atensi yang besar dalam menyaksikan film daripada membaca buku. Anggapan belajar sejarah wajib dari buku, menjadikan buku sebagai sumber primer untuk memperoleh data sejarah. Perlu diingat pembelajaran sejarah yang tepat yaitu pembelajaran sejarah di tempat sejarah itu sendiri lahir, tetapi keterbatasan menjadi halangan untuk mempelajari sejarah langsung di tempat asalnya. Dengan kemudahan akses data di masa sekarang sepatutnya media audio visual semacam film dapat membagikan sedikit cerminan peristiwa dalam sejarah.

Bagi Kamus Besar Bahasa Indonesia, film mempunyai 2 penafsiran. Ada pula yang awal, film dimaknai selaku lakon (cerita) foto yang hidup.

---

[3] Larasati Dyah Utami, "Tingkat Literasi Indonesia di Dunia Rendah, Ranking 62 Dari 70 Negara", dikutip dari ht tps://www.tribunnews.com/nasional/2021/03/22/ tingkat literasi-indonesia-di-dunia-rendah-ranking-62-dari-70-negara Tanggal 15 Maret 2022.

[4] Tim Editor Kumparan.com, https://kumparan.com/berita-update/nonton-moviemengapa-orang-lebih-suka-menonton-daripada-membaca-1udJv1Pp9cq/full Tanggal 22 mei 2022.

Yang kedua, film ialah selaput tipis yang terbuat dari seluloid guna tempat foto negatif (yang hendak terbuat potret) ataupun buat wadah foto positif yang hendak dimainkan di bioskop.[5] Film merupakan perlengkapan komunikasi yang menolong proses dalam pendidikan efisien. Tidak hanya wujudnya yang menarik, audio serta visual film juga membagikan dampak hiburan serta ingatan yang kokoh secara mudah pada penontonnya.[6] Film bisa dijadikan pembanding sumber data yang didapatkan, baik lewat sumber internet ataupun sumber buku.[7] Dapat disimpulkan bahwa meskipun film bukan referensi dalam menggali data sejarah, tetapi film dapat menjadi media penunjang belajar sejarah.

Cerita nyata pengalaman Hanum Salsabiela Rais serta Rangga Almahendra dalam berhubungan sosial serta mengusung kenyataan sejarah mengilhami sutradara Guntur Suhajanto untuk membuat Film *99 Cahaya di Langit Eropa*. *99 Cahaya di langit Eropa* ialah film yang diadaptasi dari novel nonfiksi bersumber pada cerita nyata dari ekspedisi Hanum Salsabila serta Rangga Almahendra. Karya tersebut ditulis pada tahun 2012 kemudian diadaptasi menjadi film pada setahun setelahnya, film tersebut terbentuk dari hasil ekspedisi serta pengalaman hidup sepanjang 3 tahun di daratan biru.

[5] Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka, 1990, hlm. 242.

[6] Siti Ulfah Rani, Skripsi: "Makna Kinesik dalam Film The Way Home Studi Analisis Komunikasi Verbal" (Makassar: Universitas Hasanuddin,2011), Hal 2.

[7] Lusiana Surya Widiani, dkk., "Penerapan Media Filem Sebagai Sumber Belajar Untuk Meningkatkan Kemampuan mengolah Informasi Siswa Dalam Pembelajaran Sejarah", No. 1, Vol. 7 (2018), hal. 126-127.

Film *99 Cahaya di Langit Eropa* merupakan salah satu film dakwah yang memiliki kandungan peradaban Islam serta moral dan etika kehidupan yang terdapat dalam ajaran agama Islam. Film yang memiliki nuansa religi ini menampilkan sisi sudut pandang lain dari Islam. Film *99 Cahaya di Langit Eropa* memperlihatkan bagaimana wajah Islam yang modren dan cinta perdamaian.

Peradaban Islam di Eropa pada masa lalu dengan peninggalan peradaban Islam di Vienna, merupakan pengetahuan baru yang Hanum dan Rangga dapatkan dari seorang sahabat di Vienna yang telah membukakan matanya bahwa *akhlaqul karimah* dalam kehidupan sehari-hari adalah cerminan lima pilar inti ajaran Islam. Benua Eropa pernah memancarkan 99 cahaya kesempurnaan Islam yang ditemukan dalam perjalanan tokoh utama saat melakukan pencarian, Hanum dan rangga bertemu dengan orang-orang yang mengajarinya tentang apa itu Islam yang sesungguhnya yaitu *rahmatan lil alamin*. Perjalanan yang berbuah pertemuan antara Hanum dengan para pejuang Islam pada masa lalu.

Alasan penulis memilih penelitian dari film ini tidak lain karena film ini termasuk film yang menarik. Penulis tertarik untuk mengkaji film ini pertama, karena film ini memuat sejarah Islam dalam film non fiksi. Kedua, dengan mengkaji dan menganalisis Film *99 Cahaya di Langit Eropa*, maka penulis mengungkapkan kandungan sejarah Islam dalam film yang nantinya dibuktikan kebenarannya dengan kajian literatur, sehingga nantinya karya ilmiah ini bisa menjadi sarana menggali informasi sejarah dari film. Oleh

karena itu penulis tertarik untuk menganalisis dan meneliti konten Sejarah Peradaban Islam di dalamnya, dengan judul: **"Analisis Konten Materi dan Nilai-Nilai Pembelajaran Sejarah Peradaban Islam Dalam Film *99 Cahaya di Langit Eropa.''***

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Fokus penelitian ini adalah materi dan nilai-nilai pembelajaran Sejarah Peradaban Islam dalam film. Dengan fokus tersebut, penelitian ini berusaha menjawab dua pertanyaan sebagai berikut:

1. Apa saja kandungan materi Sejarah Peradaban Islam dalam Film *99 Cahaya di Langit Eropa*?
2. Apa saja kandungan nilai-nilai pembelajaran Sejarah Peradaban Islam direkonstruksi dalam Film *99 Cahaya di Langit Eropa?*

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

   Setelah dipaparkan permasalahan di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan yang ingin dicapai berupa:

   a. Menganalisis konten materi Sejarah Peradaban Islam dari tiap *frame* Film *99 Cahaya di Langit Eropa.*
   b. Menganalisis nilai-nilai Sejarah Peradaban Islam dari tiap *frame* Film *99 Cahaya di Langit Eropa.*

2. Kegunaan Penelitian

   a. Teoritis

Menambah referensi secara akademik tentang pemanfaatan media film dalam mengajarkan Sejarah Peradaban Islam.

b. Praktis

1) Memberikan gambaran faktual kepada tenaga pendidik, peserta didik maupun masyarakat umum tentang saksi bisu Sejarah Peradaban Islam.

2) Sebagai referensi bagi orang yang ingin meneliti tenang muatan sejarah dalam film.

D. Sistematika Pembahasan

Penulis memulai penyusunan skripsi ini dengan pendahuluan dilanjutkan dengan kajian pustaka, metode penelitian, pemaparan data dan di akhiri dengan penutupan, sehingga pembaca lebih dimudahkan untuk memahami dan mempelajari isi dari skripsi ini. Berikut kerangka dari skripsi:

1. Bagian Awal:

   Bagian awal ini meliputi halaman judul, halaman pernyataan bahwa skripsi ini karya sendiri, halaman pengesahan yang berisi daftar nama tim penguji, halaman nota dinas, moto, persembahan, abstrak, kata pengantar, dan juga daftar isi.

2. Bagian isi:

   a. Bab I Pendahuluan, membahas tentang latar belakang masalah, fokus dan pertanyaan penelitian, tujuan dan kegunaan penelitian, serta sistematika pembahasan.

b. Bab II Kajian Pustaka, membahas tentang beberapa penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan pembahasan pada penelitian ini serta perbedaannya dengan penelitian ini dan juga landasan teori yang isinya adalah teori-teori atau pendapat dari beberapa tokoh yang telah teruji keabsahannya. Teori dan pendapat tersebutlah yang dijadikan penulis sebagai landasan dalam menjalankan penelitian.

c. Bab III, Metode Penelitian, memuat metode penelitian dan pendekatan, sumber data, seleksi sumber, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

d. Bab IV, Hasil dan Pembahasan, berisi paparan temuan dari materi sejarah dan nilai-nilai Sejarah Peradaban Islam dalam Film *99 Cahaya di Langit Eropa.*

e. Bab V, Penutup, terdiri dari kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Kajian pustaka berisi penelitian-penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan dalam objek ataupun variabel dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Berikut merupakan penelitian terdahulu yang dimaksud:

1. Artikel jurnal oleh Vallen Nur Rita yang berjudul "Rasisme Dalam Film *99 Cahaya Di Langit Eropa* Part 1 (Analisis Semiotika Dalam Film *99 Cahaya Di Langit Eropa* Part 1)". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana simbol-simbol rasisme digambarkan dalam film tersebut, dikelompokkan menjadi beberapa kategori yang berhubungan dengan perilaku rasisme, antara lain : stereotip, prasangka, diskriminasi. Stereotip yang ditunjukkan dalam film 99 Cahaya di Langit Eropa Part 1. Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah kualitatif, dengan menggunakan metode semiotika Roland Barthes. Metode yang di gunakan Roland Barthes melihat tanda terdiri atas penanda dan petanda, atau lebih sering dikenal dengan istilah denotasi dan konotasi, namun kemudian Barthes menambahkan unsur mitos. [8]

   Penelitian di atas memiliki perbedaan pada tujuan peneliti yaitu menganalisis isi konten yang menunjukkan materi dan nilai-nilai Sejarah

[8] Valen Nur Rita, " Rasisme Dalam Film 99 Cahaya Di Langit Eropa Part 1 (Analisis Semiotika Dalam Film 99 Cahaya Di Langit Eropa Part 1), *Komuniti,* Vol. VII, No.1 (September 2015), Hal. 79-91.

Peradaban Islam. Perbedaan juga terdapat metode yang digunakan peneliti yaitu analisis isi (*Conten Analysis*).

2. Skripsi Rifda Safitri yang berjudul "Analisis Nilai-Nilai Akhlak Dalam Film *99 Cahaya di Langit Eropa* Dan Relevansinya Dengan Ajaran Pendidikan Akhlak Dalam Al Qur'an".penelitian ini berjenis studi pustaka (*library reseacrh*), serta memakai pedekatan semiotika. Proses pendekatan ini ditandai dengan tanda-tanda atau kode yang memiliki makna tertentu di dalam film tersebut.[9]

   Penelitian di atas memiliki perbedaan yaitu penelitian di atas yang dianalisis berupa nilai-nilai akhlak yang nantinya akan dikaitkan dengan pendidikan akhlak dalam Al Qur'an. Sedangkan peneliti menganalisis muatan materi dan nilai-nilai Sejarah Peradaban Islam pada film *99 Cahaya di Langit Eropa*.

3. Artikel jurnal oleh Nasruddin dan Ach Zulfikar Ali yang berjudul "Pesan Dakwah dalam Film *99 Cahaya di Langit Eropa* (Studi Semiotika terhadap Film Karya Guntur Soeharjanto)". [10]

   Penelitian di atas memiliki perbedaan dengan penelitian yang telah peneliti lakukan, yaitu penelitian di atas mengangkat muatan pesan dakwah dalam film sedangkan peneliti mengangkat muatan Sejarah Peradaban Islam. Perbedaan lainya terletak pada fokus penelitian yang

[9] Rifda Safitri, *Skripsi*,"Analisis Nilai-Nilai Akhlak Dalam Film 99 Cahaya di Langit Eropa Dan Relevansinya Dengan Ajaran Pendidikan Akhlak Dalam Al Qur'an", (UIN Sunan Ampel Surabaya, 2021).

[10] Nasruddin & Ach Zulfikar Ali,"Pesan Dakwah dalam Film 99 Cahaya di Langit Eropa (Studi Semiotika terhadap Film Karya Guntur Soeharjanto)", *Dirosat Jurnal of Islamic Studies* , Vol. 2, No. 1, (2017), hal. 94-122.

menekankan pada Studi Semiotika terhadap Film Karya Guntur Soeharjanto.

4. Skripsi Anna Eryana yang berjudul "Muatan Fakta Sejarah Dalam Film *Sultan Agung* Karya Hanung Bramantyo Tahun 2018". Penelitian ini membahas upaya penulis mengungkapkan muatan sejarah dalam film *"Sultan Agung"* yang diangkat dari fakta sejarah sehingga menghasilkan film dokumenter.[11]

   Penelitian tersebut terdapat perbedaan di dalamnya dengan penelitian yang telah peneliti lakukan, yaitu penelitian di atas menggunakan film dokumenter Sultan Agung karya sutradara Hanung Bramantyo Tahun 2018, sedangkan jenis film yang diangkat oleh peneliti berjenis film fiksi.

5. Skripsi Lathifah Istiqomah yang berjudul "Analisis Pesan Dakwah Dalam Film *Duka Sedalam Cinta*". Jenis penelitian yang digunakan penulis dalam menganalisis film Duka Sedalam Cinta adalah *library research*, dengan menggunakan pendekatan kualitatif.[12]

   Penelitian tersebut terdapat perbedaan di dalamnya dengan penelitian yang telah peneliti lakukan, yaitu pada penelitian di atas subjek dan objek penelitian berbeda namun peneliti menggunakan Skripsi dari Lathifah Istiqomah dikarenakan pendekatan penelitian kualitatif dengan metode pengumpulan data adalah *library research*.

[11] Anna Eryana, *Skripsi*, "Muatan Fakta Sejarah Dalam Film Sultan Agung Karya Hanung Bramantyo Tahun 2018", (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020).

[12] Lathifah Istiqomah, *Skripsi*, "Analisis Pesan Dakwa Dalam Film Duka Sedalam Cinta", (IAIN Bengkulu, 2019).

6. Tesis Tio Anggara yang berjudul "Analisis Muatan Materi Sejarah Peradaban Islam Dalam Buku Teks Kelas X Wajib di SMA". Pada penelitian ini memfokuskan pada muatan Sejarah Peradaban Islam yang terkandung dalam buku teks kelas X di SMA. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif.[13]

   Penelitian tersebut terdapat perbedaan di dalamnya dengan penelitian yang telah peneliti lakukan, yaitu pada objek penelitian. Peneliti mengangkat film menjadi objek penelitian, maka penelitian diatas mengangkat dari buku Teks Kelas X Wajib di SMA sebagai objek penelitian.

7. Skripsi Riski Windari "Analisis Muatan Pendidikan Agama Islam Dalam Film *99 Cahaya di Langit Eropa Part* 1 Karya Guntur Soeharjanto". Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan muatan pendidikan agama Islam dalam sebuah film, dalam penelitian ini peneliti mencoba meneliti muatan pendidikan agama Islam dalam Film *99 cahaya di langit Eropa* sesuai dengan rumusan masalah dalam penelitian yaitu untuk mengetahui muatan pendidikan Agama Islam dalam Film *99 cahaya di langit Eropa*. Pendidikan agama Islam pada penelitian ini memuat seperti fikih, akidah akhlak, sejarah kebudayaan

[13] Tio Anggara, *Tesis*,"Analisis Muatan Materi Sejaraah Peradaban Islam Dalam Buku Teks Kelas X Wajib di SMA", (Universitas Negri Yogyakarta, 2019).

Islam, dan al-Qur'an hadis. Pada penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan metode analisis konten. [14]

Penelitian tersebut terdapat perbedaan di dalamnya dengan penelitian yang telah peneliti lakukan, yaitu pada penelitian Riski Windari dalam skripsinya memuat seluruh pelajaran yang terdapat pada mata pelajaran Pendidikan agama Islam pada penelitian ini memuat seperti fikih, akidah akhlak, sejarah kebudayaan Islam, dan al-Qur'an hadis. Berbeda dengan penelitian yang peneliti angkat yang berfokus hanya pada Sejarah Peradaban Islam yang memiliki lingkup yang hampir sama.

8. Artikel jurnal dari Dudi Budi Astoko yang berjudul "Penggunaan media film Umar Bin Khattab dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam." Dalam artikel jurnal ini, peneliti menggunakan jenis penelitian eksperimen sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Jurnal ini mengungkap tingkat efektivitas penggunaan media Film Umar Bin Khattab dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam.[15]

   Penelitian tersebut terdapat perbedaan di dalamnya dengan penelitian yang telah peneliti lakukan, yaitu dari film yang di angkat adalah berjenis dokumenter yang bertemakan sejarah Islam itu sendiri

[14] Riska Windari, *Skripsi* "Analisis Muatan Pendidikan Agama Islam Dalam Film 99 Cahaya Di Langit Eropa Part I Karya Guntur Soeharjanto", (Universitas Muhamadiah Malang,2017).

[15] Dudi Budi Astoko, "Penggunaan media film Umar Bin Khattab dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*", Jurnal pendidikan islam Ta'dibuna*, Vol. 10, No. 2, (Juni, 2021), hlm. 290-304.

sehingga kandungan film memang benar-benar membahas fakta sejarah Islam, berbeda dengan jenis film yang di angkat peneliti yang berjenis fiksi namun tetap memuat Sejarah Peradaban Islam.

9. Skripsi Riza Ahmad Zaini yang berjudul "Pesan Dakwah Dalam Web Series Pulang-Pulang Ganteng Episode 3-5 Di Youtube". Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan analisis isi deskriptif, karena penelitian ini bertujuan hanya untuk menggambarkan pesan, tentu berbeda dengan penelitian dengan penelitian yang ingin menguji hubungan di antara variabel. Penelitian ini menggunakan Teknik Pengumpulan data observasi dan dokumentasi.[16]

   Penelitian tersebut terdapat perbedaan di dalamnya dengan penelitian yang telah peneliti lakukan, yaitu Jika diperhatikan pada salah satu teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan dokumentasi sedangkan peneliti menggunakan Studi pustaka dan dokumentasi.

B. Landasan Teori

1. Analisis Isi (*Content Analysis*)

   Analisis isi (content analysis) adalah penelitian yang bersifat pembahasan mendalam terhadap isi suatu informasi tertulis atau tercetak dalam media massa. Pelopor analisis isi adalah Harold D. Lasswell, yang

[16] Riza Ahmad Zaini, *Skripsi*, Pesan Dakwah Dalam Web Series Pulang-Pulang Ganteng Episode 3-5 Di Youtube, (UINSunan Ampel Surabaya 2018).

memelopori teknik symbol coding, yaitu mencatat lambang atau pesan secara sistematis, kemudian diberi interpretasi.[17]

Analisis isi (Content Analysis) adalah teknik penelitian untuk membuat infrensi-infrensi yang dapat ditiru (replicable), dan sahih data dengan memperhatikan konteksnya. Analisis isi berhubungan dengan komunikasi atau isi komunikasi.[18]

Analisis isi banyak dipakai dalam lapangan ilmu komunikasi. Analisis isi juga bisa dikatakan sebagai salah satu metode utama dalam disiplin ilmu komunikasi. Karena biasanya analisis ini dipakai untuk menganalisis isi media cetak maupun elektronik. Analisis isi merupakan metode ilmiah untuk mempelajari dan menarik kesimpulan atas suatu fenomena dengan memanfaatkan dokumen (teks).[19]

Penggunaan analisis isi dalam penelitian kualitatif lebih banyak ditekankan pada bagaimana simbol-simbil yang ada pada komunikasi itu terbaca dalam interaksi sosial, dan bagaimana simbol-simbol itu terbaca dan dianalisis oleh peneliti. Sebagaimana penelitian kualitatif lainnya, kredibilitas peneliti menjadi penting. Analisis isi memerlukan peneliti yang mampu menggunakan ketajaman analisisnya untuk merajut

[17] Andre Yuris, "Berkenalan Dengan Analisis Isi (Content Analysis)."dikutip dari https://andreyuris.wordpress.com/2009/09/02/analisis-isi-content-analysis/. Tanggal 26 November 2022.

[18] Prof. Dr. H. M. Burhan Bungin, Penelitian Kualitatif, (Jakarta: Kencana Perendra Media Group, 2008), hlm. 163.

[19] Eriyanto, Analisis Isi Pengantar Metodologi Untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 10.

fenomena isi komunikasi menjadi fenomena sosial yang terbaca oleh orang pada lainnya.[20]

Secara teknik content analysis mencakup upaya-upaya klasifikasi lambang-lambang yang dipakai dalam komunikasi, menggunakan kriteria dalam klasifikasi, dan menggunakan tehnik analisis tertentu dalam membuat prediksi.

Sesungguhnya logika analisis atau cara kerja sama dengan pada umumnya analisis data kualitatif. Peneliti memulai analisisnya dengan menggunakan kategori-kategori tertentu, mengklasifikasikan data tersebut dengan kriteria-kriteria tertentu serta melakukan prediksi dengan teknik analisis yang tertentu pula. Secara lebih jelas, alur Teknik *Content Analysis* terdapat seperti di bawah ini[21] :

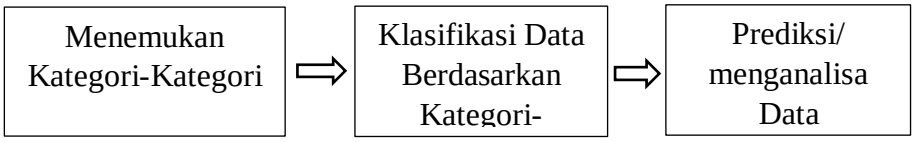

2. Sejarah Peradaban Islam

a. Pengertian Sejarah

Sejarah maknanya secara bahasa bermuara dari bahasa Arab *Syajarah* yang memiliki pemaknaan "sebuah pohon". Dalam pengistilahan bahasa Inggris sejarah dikenal dengan sebutan *history*

[20] Zulkarimein Nasution, M.Sc, Sosiologi Komunikasi Massa, (Jakarta: Pusat Penelitian Universitas Terbuka, 2002), hlm. 166.

[21] Elita Sartika, Analisis Isi Kualitatif Pesan Moral Dalam Film Berjudul "Kita Versus Korupsi". *EJournal Ilmu Komunikasi*, No.2 Vol 2 (2014), Hal. 66.

yang memiliki arti pengetahuan tentang gejala-gejala alam, bersifat kronologis khususnya manusia.

Pengertian sejarah juga berarti ilmu pengetahuan yang berikhtiar guna untuk melukiskan atau menjelaskan fenomena di tengah kehidupan sepanjang terjadinya perubahan karena adanya hubungan antara manusia terhadap masyarakatnya.[22]

Penafsiran sejarah yang lain merupakan yang tersusun dari serangkaian peristiwa masa dulu sekali totalitas pengalaman manusia.[23]

Dari sebagian penafsiran sejarah yang sudah disebutkan bisa ditarik kesimpulan kalau sejarah itu merupakan ilmu pengetahuan yang berupaya menggambarkan tentang suatu peristiwa pada masa dulu sekali umat manusia yang disusun secara kronologis guna jadi ibrah untuk manusia yang hidup saat ini serta masa depan nanti. Seperti itu sebabnya, dikatakan orang kalau sejarah merupakan guru yang sangat bijaksana.

b. Pengertian Peradaban

Kata peradaban adalah terjemahan dari kata Arab *al Hadharah* diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia dengan Kebudayaan. Sementara itu pengistilahan kata peradaban dipakai buat bagian- bagian serta unsur- unsur dari kebudayaan yang halus serta

[22] Nourouzzaman Shiddiqi, *Pengantar Sejarah Muslim,* (Yogyakarta: Cakra Donya, 1981), hal. 7.

[23] Siti Maryam dkk., *Sejarah Peradaban Islam: Dari Masa Klasik Hingga Modern,* (Yogyakarta: LESFI, 2009), hal. 4.

indah. Peradaban tidak sering pula dipakai buat menyebut sesuatu kebudayaan yang memiliki sistem teknologi, seni bangunan, seni rupa, sistem kenegaraan serta ilmu pengetahuan yang maju serta lingkungan.[24]

Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa peradaban ada pada lingkup kebudayaan namun kebudayaan tidak dalam lingkup peradaban, sebab dalam kebudayaan memiliki pengertian kebudayaan yang merupakan cerminan dari masyarakat yang bodoh dan terbelakang, sedangkan peradaban digunakan pengistilahan kebudayaan yang maju dalam bentuk seni, teknologi dan ilmu pengetahuan.

c. Sejarah Peradaban Islam

Sejarah Islam sangat identik dengan Islam selaku agama petunjuk, ataupun penuntun untuk umat Islam sehingga Islam dalam sejarah berikan makna yang lebih berarti apalagi memastikan arah umat manusia. Dalam kehidupan manusia kedudukan agama memiliki makna selaku undang-undang dalam kehidupan, baik kehidupan dunia maupun di akhirat. Pangkal sejarah Islam yang sesungguhnya bersumber dari Al-Qur'an serta hadits. Sebab *din* memiliki makna yang mendasar lebih daripada cuma sekedar yang bisa dicakup dalam agama.

[24] Koentjaraningrat, *Kebudayaan Mentalitas dan Pembangunan*, (Jakarta: Gramedia, 1985), hal.10

Dengan demikian, bisa disimpulkan kalau penafsiran Sejarah Peradaban Islam merupakan penjelasan menimpa perkembangan serta pertumbuhan peradaban Islam dari waktu ke waktu, sejarah era di mana Islam di lahirkan.

Sejarah Peradaban Islam merupakan suatu yang tercantum di dalamnya energi cipta, karsa serta rasa, yang sempat dihasilkan oleh umat Islam. Bisa dikatakan kalau nilai-nilai Islam dalam sejarah merupakan hasil konkrit Sejarah Peradaban Islam..

d. Urgensi Mempelajari Sejarah Peradaban Islam

Sejarah mempunyai suatu nilai serta makna berarti yang berguna untuk kehidupan umat manusia. Perihal tersebut disebabkan sejarah mempunyai isi kekuatan yang bisa memunculkan dinamisme ataupun melahirkan suatu nilai baru untuk pertumbuhan kehidupan manusia. Pentingnya menguasai Sejarah Peradaban Islam tidak hanya cuma buat mengenali peristiwa peradaban Islam pada tanggal, bulan, tahun bahkan abad suatu peristiwa. Tetapi wajib menguasai realitas muslim untuk mengenali sesuatu peristiwa peradaban Islam. Dengan di sejarah, bisa didapatilah data sebuah peristiwa peradaban Islam yang terjadi dari jaman Nabi Muhammad hingga saat ini, dimulai dari pertumbuhan, perkembangan, kemajuan, keruntuhan, sampai pada Islam bangkit kembali.[25]

[25] Din Muhammad Zakariya, *Sejarah Peradaban Islam Prakenabian Hingga Islam di Indonesia*, Cat. I, (Malang: Intrans Publishing,2018), Hal. 14.

3. Nilai-Nilai Pembelajaran Sejarah Peradaban Islam

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi membuat sejarah mencatat bahwa Islam dalam kondisi maju saat itu. Di mana Islam saat itu menjadi kiblat dunia ilmu pengetahuan dan teknologi. Sejarah mempunyai arti dan nilai yang memberi manfaat bagi kehidupan umat manusia. Demikian disebabkan karena sejarah memiliki daya yang bisa menimbulkan dinamisme dan membuahkan nilai-nilai baru yang nantinya bermanfaat bagi perkembangan kehidupan manusia.[26]

Apabila Islam dipahami dalam peradaban hidup manusia, ia jadi landasan moral dalam pertumbuhan dan perkembangan peradaban manusia itu. Islam jadi pendorong dan penguat kebudayaan dan peradaban manusia. Oleh sebab itu, wahyu yang diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad dan nabi- nabi lebih dulu jadi kerangka acuan buat kebudayaan manusia.[27]

Nilai Sejarah Peradaban Islam merupakan nilai-nilai yang keluar sebagai akibat dari suatu peristiwa, peristiwa serta pergantian yang terjalin pada waktu dulu sekali dalam sejarah Islam. Karenanya nilai-nilai Islam berbentuk Iman, Islam serta Ikhsan jadi latar belakang timbulnya nilai dalam Sejarah Peradaban Islam. Berkaca dari peristiwa yang terjadi pada masa Nabi Muhammad, misalnya, timbullah nilai

[26] *Ibid, 14.*

[27] Dudung Abdurahman, Makna Sejarah dan Peradaban Islam, dalam Siti Maryam, dkk., Sejarah Kebudayaan Islam; Dari Masa Klasik Hingga Modern. Yogyakarta: LESFI. 2022. Hal 9.

selaku pencetus dasar peradaban Islam. Dikala Piagam Madinah di proklamasikan oleh Nabi Muhammad di kota suci Madinah, di dalamnya bisa diketemukan beberapa nilai- nilai kebudayaan Islam.[28] Nilai-nilai itu antara lain *al-Ikha'* (persaudaraan), *al-musawah* (persamaan), *al-tasamuh* (Toleransi), *al-tasyawur* (Musyawarah), *al-ta'awun* (tolong menolong) dan *al-'adalah* (keadilan).[29]

Ruh manusia ada nilai- nilai subyektif yang diterima oleh warga universal yang nantinya membuat sistem nilai- nilai dalam warga yang setelah itu disebut nilai- nilai kebudayaan. Dalam perihal ini mengutip komentar Spranger, sebagaimana dilansir oleh Ki Fudyartanta, kebudayaan merupakan kumpulan nilai- nilai ataupun suatu sistem nilai-nilai yang diatur serta disusun bagi struktur tertentu. Dalam perihal ini Spranger menggolongkan 6 bidang nilai kebudayaan(lebensformen), antara lain:

a. Bidang pengetahuan-ilmu dan teori,
b. Bidang ekonomi
c. Bidang kesenian
d. Bidang keagamaan
e. Bidang kemasyarakatan
f. Bidang politik.[30]

---

[28] Munawwar Khalil, *Kelengkapan Tarikh Nabi Muhammad SAW* jilid II, Jakarta: Bulan Bintang, 1980, hal. 112- 117.

[29] Muhammad Husain Haikal, *Hayatu Muhammad*. Jakarta: Lentera1980, hal. 225-227.

[30] Ki Fudyartanta, *Psikologi Kepribadian Paradigma Filosofis, Tipologis, Psikodinamik dan Organismik-Holistik*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012, h.94-95.

Dari ulasan yang telah disebutkan dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai pembelajaran Sejarah Peradaban Islam adalah nilai-nilai yang dapat kita ambil sebagai pembelajaran yang bersumber dari Sejarah Peradaban Islam di masa lampau. Ada beberapa poin nilai-nilai dari pembelajaran Sejarah Peradaban Islam yang nantinya tercermin di dalam Film *99 Cahaya di Langit Eropa*. Nilai-nilai yang nantinya terbangun kembali dalam film ini adalah nilai-nilai yang memiliki pengaruh mempertahankan bahkan membangun peradaban Islam itu sendiri. Sehingga kita dapat mengambil pembelajaran setelah tahu nilai-nilai apa saja yang berpengaruh dalam peradaban Islam.

4. Film

a. Pengertian Film

Film secara bahasa adalah rangkaian pola yang bergerak atau hidup, masyarakat juga menyebut *movie*. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, film mendapatkan dua pengertian, film adalah selatut tipis yang dibuat dari *soluloid* yang nantinya adalah tempat gambar negatif (yang dibuat potret) atau tempat gambar positif (yang nantinya dimainkan di televisi dan bioskop), yang kedua, film diartikan sebagai (cerita) gambar hidup.[31]

Definisi film menurut wajah hukum Undang-undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 1992 adalah karya cipta seni dan

[31] Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembang Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), hlm. 242

budaya yang merupakan media komunikasi massa pandang-dengar yang dibuat berdasarkan asas sinematografi dengan direkam menggunakan pita *seloloid*, pita video, piringan video, atau bahan hasil penemuan teknologi lainnya dalam segala bentuk, jenis, dan ukuran melalui proses kimiawi, proses elektronik, atau proses lainnya, dengan atau tanpa suara, yang dapat ditunjukan atau dapat ditayangkan dengan sistem Proyeksi mekanik, elektronik dan lainnya.[32]

Dewasa ini film semakin berharga setara dengan media yang lain. Kehadiranya instan dan nyaris sama kedudukanya dengan kebutuhan primer manusia. Dapat dikatakan juga kalau nyaris tidak dapat manusia maju saat ini tidak terjamah media ini.[33]

b. Film Sebagai Media Masa

Sebutan komunikasi tidak akan terlepas dari film. Salah satu media komunikasi masa adalah film, ialah selaku perlengkapan yang menyampaikan bermacam tipe pesan jaman ini. Secara pendek komunikasi massa mempunyai makna selaku komunikasi yang berlangsung lewat media massa. Media merupakan wujud jamak dari kata *"medium"*. Sebutan media massa merupakan perlengkapan komunikasi yang bekerja dalam bermacam skala, mulai dari skala

[32] *Undang-Undang Dasar, (*Surabaya: Pustaka Anugrah Harapan, 1992), hal. 83-85.

[33] Ashandi Siregar, *Menyingkap Media Penyiaran Membaca Televisi*, (Yogyakarta: LP31, 2000), hlm. 176.

terbatas sampai bisa menggapai serta menyertakan warga, dengan skala yang sangat luas. Sebutan media massa mengacu kepada beberapa media.

Film ataupun sinetron yang biasanya kita jumpai merupakan salah satu media buat belajar sebagaimana salah satu manfaat komunikasi massa ialah selaku media bimbingan untuk siapa saja yang menyaksikan, paling utama untuk para siswa anak muda. Film yang berfungsi jadi komunikasi massa yang bisa pengaruhi khalayak lewat media massa mempunyai bermacam macam peranan. Ada pula guna komunikasi massa dalam tatanan kehidupan, salah satunya dalam bidang sistem sosial, selaku berikut:[34]

1) Informasi

   Pengumpulan, penyimpanan, pemrosesan, penyebaran berita, data, gambar, fakta dan pesan, opini juga sebuah komentar yang dibutuhkan agar orang lain dapat mengerti dan bereaksi secara jelas terhadap kondisi internasional, baik itu lingkungan atau orang lain agar dapat mengambil keputusan yang tepat.

2) Sosialisasi

   Penyediaan sumber ilmu pengetahuan yang berpotensi menyebabkan orang bersikap dan bertindak sebagai anggota masyarakat yang lebih efektif sehingga menyebabkan manusia

[34] Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi : Teori dan Peraktek* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 28

tersebut sadar akan fungsi sehingga dapat berperan aktif di tengah masyarakat.

3) Motivasi

Menjelaskan tujuan setiap masyarakat dalam kurun waktu pendek maupun jangka panjang, mampu mendorong orang menentukan pilihannya dan keinginan, mendorong kegiatan individu dan kelompok berdasarkan tujuan bersama yang akan dikejar.

4) Perdebatan dan Diskusi

Menyediakan dan saling menukar fakta yang diperlukan untuk memungkinkan persetujuan atau merampungkan perbedaan pendapat mengenai masalah-masalah publik, menyediakan bukti-bukti yang relevan yang diperlukan untuk kepentingan umum agar masyarakat lebih melibatkan diri dalam masalah yang menyangkut kegiatan bersama di tingkat internasional, nasional dan lokal.

5) pendidikan

Pengalihan ilmu pengetahuan sehingga mendongkrak perkembangan intelektual, pembentukan watak, dan pendidikan keterampilan serta kemahiran yang nantinya dimasa depan diperlukan pada semua bidang kehidupan.

6) Memajukan Kebudayaan

Penyebaran hasil kebudayaan dan seni dengan maksud melestarikan warisan masa lalu, perkembangan kebudayaan dengan memperluas *horizon* seseorang, membangunkan imajinasi

dan mendorong kreativitas serta kebutuhan estetikanya.

7) Hiburan

Penyebaran simbol, sinyal, citra (*image*) dan suara, dari drama, tari, kesusastraan, kesenian, musik, olahraga, komedi, permainan dan sebagainya guna untuk hiburan dan kesenangan kelompok atau individu.

8) Integrasi

Menyediakan untuk individu, kelompok bahkan masyarakat luas kesempatan mendapatkan pesan yang mereka butuhkan agar saling mengenal satu sama lain dan paham menghargai kondisi, keinginan dan pandangan orang lain.

c. Film Sebagai Media Sumber Belajar

Film bisa dijadikan ke dalam media Pendidikan Sejarah Peradaban Islam dengan harapan dari inovasi pendidikan tersebut merupakan tercipta terdapatnya hasil belajar yang tidak cuma menuju pada ranah kognitif saja, tetapi lebih dari itu pendidikan diharapkan bisa masuk pada ranah afektif serta psikomotor.

Pemakaian media film selaku media belajar ataupun sumber belajar, bisa menolong para pendidik serta peserta didik menjalakan suatu komunikasi serta interaksi yang lebih hidup meski nantinya secara daring, sehingga pesan pendidikan yang mau di informasikan bisa tercapai dengan lebih baik serta utuh. Tidak hanya itu sifat- sifat yang nyata pada film dalam proses pendidikan merupakan

kemampuannya buat memperlihatkan gerakan-gerakan. Perihal ini membuat film lebih menguntungkan dibanding dengan media lain. Di dalam film pula ada simbol-simbol serta wujud yang menolong menggambarkan sesuatu yang dipelajari.

Menekuni sejarah melalui media film lebih mengasyikkan dari pada cuma semata- mata membacanya lewat buku. Karakter film selaku media audio visual membagikan kesan pendidikan terasa lebih menarik. Film bertemakan sejarah pula secara langsung bisa membaca sesuatu interpretasi sejarah beserta fakta-fakta sosial berbentuk nilai-nilai yang tercantum di dalamnya. Dengan kata lain, menikmati film bertemakan sejarah terasa semacam membaca sesuatu analisa peristiwa sejarah yang komprehensif dari pada semata-mata menghafal nama-nama tokoh sejarah dan bermacam peristiwa berarti yang melatar belakanginya. Perihal ini bisa memudahkan uraian sejarah serta diharapkan bisa tidak membosankan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam riset ini merupakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif ialah salah sesuatu pendekatan riset guna mencari serta menguasai sesuatu arti yang berpatokan pada kenyataan sosial ataupun kemanusian yang mengaitkan upaya- upaya yang berarti dalam proses riset misalnya wawancara, mengumpulkan informasi yang khusus, serta menganalisis serta menafsirkan arti informasi.[35]

Dalam penelitian ini peneliti juga menggunakan jenis penelitian analisis isi (*content analysis*) yang artinya bahwa suatu model yang dipakai untuk meneliti dokumentasi data yang berupa teks, gambar, simbol dan sebagainya.

Kalangan para peneliti memiliki anggapan bahwa metode ini banyak digemari terutama oleh para peneliti media, dikarenakan metode analisis isi merupakan suatu metode yang efisien untuk menemukan, memahami dan menguraikan isi media dengan baik, seperti pada media cetak dan media audio visual seperti film, televisi, video dan sebagainya. Maka dari itu peneliti ingin menggunakan jenis penelitian ini dengan tujuan untuk mendapatkan hasil yang efisien untuk mengungkap muatan materi dan Nilai-Nilai Sejarah Peradaban Islam.

[35] John W. *Creswell, Research Design,* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), cet. III, hal. 4.

B. Sumber Data

Sumber data yang digunakan penulis dalam penelitian ini ada dua sumber data yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang dapat secara langsung memberikan data kepada peneliti.[36]Sumber data primer diperoleh peneliti dari *soft file* Film *99 Cahaya di Langit Eropa* untuk mengetahui data deskriptif muatan materi dan nilai-nilai Sejarah Peradaban Islam yang terkandung dalam Film *99 Cahaya di Langit Eropa*.

Sumber data sekunder merupakan data tambahan atau data pelengkap yang sifatnya untuk mendukung data yang sudah ada, seperti: buku, jurnal, film serta situs-situs lain yang berkaitan dengan Film *99 Cahaya di Langit Eropa*.

C. Seleksi Sumber

Seleksi sumber dilaksanakan guna untuk mendapatkan data dengan cara peneliti mengamati Film *99 Cahaya di Langit Eropa* secara seksama dan berulang-ulang. Kemudian di sisi lain,data pendukung diperoleh dari berbagai macam sumber yang di tulis oleh para ahli ataupun sumber informasi relevan dengan apa yang jadi tema penelitian penulis. Setelah mendapatkan data tersebut seluruh informasi yang telah diperoleh penulis kemudian akan diseleksi kembali dan di ulas dengan teliti untuk memberi

kepastian bahwa informasi yang didapatkan akurat.karena ditiap proses yang dilakukan nanti berpengaruh besar terhadap kesuksesan dari penelitian yan penulis lakukan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka (*library research*) dan teknik dokumentasi yaitu mencari data-data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, dan sebagainya. Dalam hal ini peneliti mencari dan mengumpulkan data dengan membaca, memahami, menelaah secara seksama data yang diperoleh dari adegan-adegan dan dialog-dialog yang terdapat dalam Film *99 Cahaya di Langit Eropa*.

Untuk lebih jelasnya peneliti melakukan langkah-langkah di bawah ini dalam melakukan kegiatan pengumpulan data dan langkah-langkah penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Memutar film yang dijadikan sebagai objek penelitian yaitu dengan melihat dan meneliti tayangan Film *99 Cahaya di Langit Eropa.*
2. Mentranskrip beberapa gambar adegan yang diperankan oleh tokoh-tokoh dalam Film *99 Cahaya di Langit Eropa.*
3. Menganalisis isi Pembelajaran Sejarah Peradaban Islam di Eropa dalam Film *99 Cahaya di Langit Eropa.*
4. Menganalisis isi nilai-nilai pembelajaran Sejarah Peradaban Islam dalam Film *99 Cahaya di Langit Eropa.*

5. Membandingkan dengan buku-buku yang relevan sebagai sumber rujukan.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *content analysis* atau analisis isi. Penelitian yang mengenakan analisis data ini adalah bersifat pembahasan secara mendalam terhadap isi suatu informasi tertulis atau tercetak dalam media cetak, dengan mencatat lambang atau pesan secara sistematis, kemudian diberi *interpretasi*.[37]

Teknis analisis yang digunakan peneliti yaitu dengan cara menganalisis tampilan yang menggambarkan tentang latar peristiwa berupa dialog dan sejenisnya yang memuat Sejarah Peradaban Islam dan nilai-nilai pembelajaranya, dilanjutkan menganalisis dengan menggunakan kategori-kategori tertentu, mengklasifikasikan data yang di dapatkan dengan kriteria-kriteria tertentu serta melakukan prediksi dengan teknik analisis menjawab sesuai dengan pertanyaan penelitian.

Selama proses penelitian berlangsung, peneliti akan menggunakan analisis isi dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Melihat dan mendengar dari Film *99 Cahaya di Langit Eropa* dan memperhatikan dengan seksama muatan dan nilai-nilai pembelajaran Sejarah Peradaban Islam dalam Film *99 Cahaya di Langit Eropa*.

[37] Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hal.163.

2. Peneliti juga berusaha semaksimal mungkin untuk mengumpulkan dan menyalin data-data yang berkaitan dengan Sejarah Peradaban Islam dan nilai-nilai pembelajaran dalam Film khususnya Film *99 Cahaya di Langit Eropa*, artikel, situs-situs internet dan sumber terpercaya lainya.
3. Mengkategorikan semua data yang diperoleh untuk mengetahui secara detail tentang muatan Sejarah Peradaban Islam dan nilai-nilai pembelajaran dalam Film *99 Cahaya di Langit Eropa.*
4. Mengklasifikasikan data yang di dapatkan dengan kriteria-kriteria tertentu serta melakukan prediksi dengan menjawab sesuai dengan pertanyaan penelitian tentang apa muatan dan nilai-nilai Sejarah Peradaban Islam yang terkandung dalam Film *99 Cahaya di Langit Eropa*.
5. Data tentang muatan materi dan nilai-nilai Sejarah Peradaban Islam yang telah di klasifikasikan kemudian dianalisis oleh peneliti untuk menguatkan fakta sejarah yang terjadi menggunakan sumber data sekunder berupa buku, jurnal maupun artikel.

BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Sinopsis Film *99 Cahaya di Langit Eropa*

Novel *best seller* dari Hanum Salsabiela Rais dan suaminya Rangga Almahendra membuahkan satu film fenomenal yaitu *99 Cahaya di Langit Eropa*. Film dengan judul *99 Film Cahaya di Langit Eropa* yakni jenis film mengandung muatan dakwah karena memiliki muatan perada islam di daratan biru serta mempunyai etika dan moral yang terkandung dalm ajaran agam Islam. Sisi yang berbeda dalam Islam termuat dalam film religi ini sehingga mempunyai banyak sekali pelajaran yang dapat dijadikan pembelajaran.

Film *99 Cahaya di Langit Eropa* pembuatan awal kalinya saat bersamaan pada 9 September 2013, dan selesai pada hari ke 60 lalu dilanjutkan dengan pengambilan foto 100% dicoba di Eropa ialah di ibukota Wina (Austria), Paris (Prancis), Cordoba (Spanyol) dan Istanbul (Turki). Namun pada part I ini pengambilan gambar cuma dicoba di Austria dan Prancis. Kebalikannya pengambilan foto part II, tidak cuma dicoba di Austria, namun dicoba di Spanyol dan Turki.

Guntur Soeharjanto adalah salah satu putra bangsa yang sukses menjadi sutradara pada banyak film di tanah air, salah satunya adalah film yang ke-40 yang dirilis Maxima Pictures dengan judul *99 Cahaya di Langit eropa*. Pada 5 Desember 2013 fim ini mendapatkan anugrah peringkat

kedua film terlaris di Indonesia dengan meraup keuntungan hingga 15 milyar.

Gambar 4. 1

Cover Film *99 Cahaya di Langit Eropa*

Berikut adalah beberapa pemain dan peranya dalam Film *99 Cahaya di Langit Eropa*, yaitu:

Tabel 4.1 Pemain dan peranya dalam Film *99 Cahaya di Langit Eropa*

Aktor/ Aktris	Peran
Acha Septriasa sebagai Hanum Salsabiela Rais	Istri dari Rangga Almahendra dan seorang jurnalis berkebangsaan Indonesia yang selama 3 tahun menemani suaminya, Rangga Almahendra yang lagi kuliah doktorat, dan sehabis itu mulai menguasai sejarah dan pengaruh Islam yang dibawa oleh bangsa Turki di masa Kesultanan 53 Utsmaniyah di Eropa, mulai dari Wina, Paris, Cordoba, hingga Istanbul.
Abimana Aryasatya sebagai Rangga Almahendra	Suami Hanum yang menempuh studi doktorat di Universitas di Wina, Austria. Tidak cuma bergelut di kehidupan kampus, karakter Rangga tetap berperan dalam menemani Hanum dalam menapaki

	jejak peninggalan Islam di daratan biru.
Raline Shah sebagai Fatma Pasha	wanita muslim asal Turki yang bertemu Hanum saat berada di Austria. Ia juga dikenal sangat taat beribadah sekaligus menjadi ibu yang baik dan bijaksana bagi putrinya yang bernama Ayse
Dewi Sandra sebagai Marion Latimer	Teman Fatma, mualaf yang bekerja sebagai ilmuwan di Arab World Institute Paris.
Alex Abbad sebagai Khan	Generasi Pakistan pemeluk Islam ektremis. Khan ialah sahabat kuliah doktorat sekalian sahabat dekat Rangga. Khan ialah seseorang laki-laki asal Pakistan yang sempat jadi korban bom teroris, pengalaman yang dialaminya buatnya dia jadi wujud yang sangat kasar serta mempunyai pemikiran sendiri tentang Islam di Eropa. Khan diketahui tidak mempunyai toleransi yang berkaitan dengan kewajibannya selaku umat Muslim. Walaupun di Eropa Muslim minoritas, tetapi Khan senantiasa merasa bangga serta senantiasa tegar dan tegas dalam mengalami bermacam godaan.
Nino Fernandez sebagai Stefan	Teman kuliah *doktorat* sekaligus teman dekat Rangga di kampus. Meskipun Stefan seorang *Atheis* namun rangga tetap maun bergaul denganya.
Marissa Nasution sebagai Maarja	Perempuan berkebangsaan Jerman yang jadi teman Rangga. Di Film *99 Cahaya di Langit Eropa* walaupun keduanya diceritakan berhubungan akrab, tetapi Maarja pernah ikut serta konflik dengan Rangga serta pula teman-temannya, Khan akibat perbandingan sudut pandang.
Geccha Qeaghaventa sebagai Ayse	Puteri dari Fatma. Periang dan berpendirian teguh.

Fatin Shidqia sebagai dirinya sendiri	Penyanyi kebangsaan Indonesia yang kebetulan sedang ada pengambilan vidio klip untuk single religi.
Dian Pelangi sebagai Latife	Pedagang daging halal yang merupakan tetangga Fatma di Wina Austria.
Hanum Salsabiela Rais sebagai Ezra	Pedagang daging halal yang merupakan tetangga Fatma di Wina Austria.

B. Temuan Materi Sejarah Peradaban Islam

1. Ekspansi Turki ke Eropa Timur

Gambar 4. 2 Peta abad pertengahan

Pada bagian *scene* 00.32- 01.34 (*99 Cahaya di Langit Eropa Part 1*) terdapat prolog yang menceritaan bahwa,wilayah Eropa Timur hampir seluruhnya pada abad ke 15 dapat ditaklukan oleh Islam. Kara Mustafa bersama pasukanya pada tahun 1683 melakukan pengepungan di Austria. Namun Polandian dan Jerman memberikan bantuan kepada Austria sehingga pasukan Kara Mustafa berhasil dikalahkan. .

Pada abad ke-14 dan abad ke-15 M, wilayah kekuasaan Byzantium semakin mengecil ketika Daulah Utsmani meluaskan wilayahnya ke

daerah Eropa.[38] Dengan kejatuhan Konstantinopel yang merupakan jantung ibukota Kekaisaran Romawi Timur (Bizantium) sultan Mehmed II (Muhammad Al-Fatih) menandai awal ekspansi Islam di. Benua biru. Setelah takluknya Konstantinopel sedikit demi sedikit Eropa menjadi wilayah kekuasaan Daulah Utsmani.

Winna adalah ibu kota dari Austria memiliki peradaban besar dan panjang. Dalam sejarahnya, Wina sulit untuk ditaklukkan oleh tentara Islam karena penjagaan kerajaan yang terkenal kuat dan kerja sama diplomatik dengan kerajaan lainya yang baik.[39] Meskipun dalam sejarahnya Winna sulit untuk di taklukan namun bertepatan pada tanggal 13 Juli 1683 (18 Rajab 1094 H) seorang Wazir Akbar bernama Kara Mustafa mendapatkan tugas ke Winna memimpin 300.000 mujahid untuk melakukan ekspansi lanjutan dari perjuangan Sultan Sulaiman yang telah terjadi 150 tahun silam.[40]

Dengan jumlah pasukan sebanyak itu tentunya Kara Mustafa percaya diri dengan mudah menaklukkan kota Winna. Kerja sama kerajaan Winna dengan negara lain menyulitkan pasukan Turki Utsmani merebut kota ini. Kematangan strategi dan perhitungan kekuatan tempur dari Kara Mustafa tidak cukup untuk menjadi jaminan kemenangan.

---

[38] Dedy Supriyadi, *Sejarah Peradaban Islam* (Bandung : Pustaka Setia, 2008), hlm. 172

[39] Chairu El Khaidiril, *Tiga Kota Saksi Sejarah Peradaban Islam yang Terlupakan*,. (Yogyakarta: Penerbit Araska, 2015), cet 1, h. 217.

[40] *Ibid.* Hal.225.

2. Pengepungan pasukan Kara Mustafa ke Vienna

Gambar 4. 3 Murid memperhatikan di kelas

Pada bagian *scene* 01.18-01.40 (*99 Cahaya di Langit Eropa part 1*) digambarkan seorang guru yang sedang menjelaskan bahwa anak-anak terlibat dalam sejarah pengepungan di kota Vienna pada tahun 1683. Pengepungan ini berakhir ketika bantuan datang dari tentara Polandia yang membantu Vienna melawan pasukan Kara Mustafa.

Islam muncul ke Austria bertepatan dengan perluasan kekuasaan Kesultanan Turki Utsmaniyah. Pada abad 17 Masehi, pasukan Turki di bawah kepemimpinan Jenderal Kara Mustafa Pasha sukses menduduki sebagian besar daerah Kekaisaran Austria sampai Hungaria Raya yang diperintah oleh Dinasti Habsburg. Cuma tinggal Ibu Kota Vienna yang masih belum sukses ditaklukkan. Walaupun sejarah mengatakan telah terkepung sekian lama, kenyataan sejarah mencatat akhirnya Vienna malah memenangkan peperangan dengan dorongan dari pasukan gabungan antara Jerman serta Polandia. [41]

[41] Agung Sasongko,"Hanya Vienna yang Belum Ditaklukan Pasukan Islam" dikutip dari https://www.republika.co.id/berita/p1xb6a313/hanya-vienna-yang-belum-ditaklukkan-pasukan-islam , 15 juni 2022.

Sosok Kara Mustafa adalah seseorang yang bertanggung jawab atas kekalahan Turki Utsmani dikarenakan selain menjabat sebagai Wazir dia juga sebagai pimpinan militer. Kara Mustafa dinilai lalai dalam ekspansinya dengan pengepunganya yang berhari-hari memberikan waktu kepada aliansi Austria datang membantu.

3. Sejarah Bukit Kahlenberg

Gambar 4. 4 Pemandangan Bukit Kahlenberg

Pada bagian *Scene* 28.24-28.29 (*99 Cahaya di Langit Eropa Part 1*) Fatma Pasha bercerita Bukit Kahlenberg menjadi saksi sejarah kekalahan orang-orang Turki yang di pimpin Kara Mustafa yang mencoba mengekspansi ke Eropa Barat.

Islam timbul ke Austria bersamaan dengan ekspansi kekuasaan Kesultanan Turki Utsmaniyah. Pada abad 17 Masehi, pasukan Turki di bawah kepemimpinan Jenderal Kara Mustafa Pasha berhasil menduduki sebagian besar wilayah Kekaisaran Austria hingga Hungaria Raya yang diperintah oleh Dinasti Habsburg. Hanya tinggal Bunda Kota Vienna yang masih belum berhasil ditaklukkan. Meski sejarah berkata sudah terkepung sekian lama, realitas sejarah mencatat

kesimpulannya Vienna malah memenangkan peperangan dengan dorongan dari pasukan gabungan antara Jerman dan Polandia.[42]

Bantuan pasukan dari aliansi Eropa menghancurkan pasukan Utsmani di bawah pimpinan Kara Mustafa Pasha. Serangan datang dari Kahlenberg yang merupakan bukit di sisi kota Vienna, bagian yang tidak disangka-sangka oleh pasukan Kara Mustafa. Dengan kekalahan ini menandai berakhirnya ekspansi Islam ke Eropa yang telah dilakukan berabad-abad.

4. Sejarah kopi di Eropa

Gambar 4. 5

Fatma Pasha bercerita sejarah kopi di Eropa

Pada bagian *Scene* 31.16-31.40 (*99 Cahaya di Lagit Eropa*) Fatma Pasha Bercerita tentang sejarah kopi di Eropa. Kopi adalah minuman yang bukan asli dari Italia tetapi dari sejarah perang Turki dan Austria. Setelah peperangan Kahlenberg banyak biji-biji kopi yang tertinggal

[42] Agung Sasongko, "Cahaya Islam ke Austria Tertahan Usai Kekalahan Ustmani" dikutip dari sumber media https://www.republika.co.id/berita/dunia-islam/islam digest/16/01/18/o15on4313-cahaya-islam-ke-austria-tertahan-usai-kekalahan-ustmani, 15 juni 2022.

oleh pasukan Turki lalu biji-bijian kopi di ambil oleh orang Eropa dan diolah menjadi minuman kopi seperti sekarang.

Pada bulan juli pada tahun 1683, pasukan Turki yang dipukul mundur sehingga banyak barang yang ditinggalkan. Di antaranya adalah lima ratus karung besar berisi kacang aneh yang oleh para tentara diduga makanan unta.

Namun karena ternyata unta-unta tak memakannya, mereka akhirnya membakarnya dengan melemparkan ratusan karung tersebut ke kobaran api. Lalu seseorang yang bernama Kolschitzky, seorang tentara yang pernah tinggal di Jazirah Arab, terbangun oleh aroma kopi yang dibakar.*"Demi Maria Yang Suci!" teriak Kolschitzky. "Yang kalian bakar itu kopi! Kalau kalian tak tahu gunanya, berikan padaku."*Dengan bekal tersebut, ia membuka kedai kopi yang termasuk generasi awal-awal di Winna. Beberapa abad setelah kejadian itu kemudian, kopi mewarnai kehidupan intelektual di sana.[43]

Negara-negara pengkonsumsi kopi terbanyak berasal dari negara di benua eropa sehingga wajar bahwa orang beranggapan kopi berasal dari Eropa. Sejarawan menyebutkan bahwa kopi ditemukan di Etiopia dan di budidayakan dan di perdagangkan di Jazirah Arab. Sejak saat itu kopi menyebar keseluruh dunia sebagai salah satu minuman terbaik dengan ditandai mumculnya kedai kopi dimana-mana.

[43] Husain Ali,"Riwayat Kopi dan Ruang Publik di Eropa Hingga Melahirkan Revolusi", https://portalmajalengka.pikiran-rakyat.com/hiburan/pr-831287858/riwayat-kopi-dan-ruang-publik-di-eropa-hingga-melahirkan-revolusi?page=, 15 juni 2022.

5. Peranan Islam dalam kemajuan Eropa

Gambar 4. 6 Menuju Museum Louvre

Pada bagian *Scene* 1.06.30-1.6.58 (*99 Cahaya di Langit Eropa Part 1*) Hanum berbincang dengan Marion, di sini Marion bercerita bahwa Islam berperan besar dalam mengembangkan kebudayaan di Eropa. Ada satu kota yang disebut sebagai *The City of Light* yang menjadi inspirasi Eropa hingga semaju ini, kota tersebut adalah Cordoba. Filusuf Ibnu Rushd atau Averroes ilmuan muslim yang membuka jalan Eropa menjadi peradaban yang cerah.

Orang Spanyol (Andalusia) yang beragama Islam sudah sanggup membangunkan warga barat dari tidur panjangnya, serta sanggup mewujudkan mimpinya bawa Andalusia dalam kemajuan, di antara lain dalam ilmu pengetahuan. Orang Islam Andalusia abad ini sudah membagikan sumbangan yang begitu besar terhadap peradaban serta tamadun barat, baik itu dari segi intelektual ataupun pembangunan infarstruktur.[44]

[44] Mahayudin Hj. Yahaya, *Islam di Spanyol dan Sicily*. (Kualalumpur: Percetakan Dewan bahasa dan Pustaka, 1990), hlm. 101.

Disaat negara- negara Islam pada masa jayanya, negeri barat malah terdapat di keadaan kebalikannya. Abad pertengahan Islam pada masa kejayaannya dengan bersamaan berkembangnya ilmu pengetahuan yang sangat pesat. Negri Islam alami masa kejayaan di daerah Eropa berlangsung lumayan lama hingga pada masa kehancurannya. Kejayaan Islam ini berlangsung berbarengan dengan masa *Renaissance* di Eropa.

Antara kurun waktu abad ke-9 sampai abad ke-14, Eropa saat itu disebut sebagai abad kegelapan atau yang disebut "*The Dark Ages*". Kejayaan Islam yang berada di kawasan Timur dipenuhi dengan peradaban-peradaban kemanusiaan dan dipenuhi dengan sinar terang. Berbeda dengan di wilayah barat yang diliputi dengan kegelapan Meskipun Eropa pada abad pertengahan dilanda kegelapan, tetapi Islam bisa menerangi Eropa yang gelap itu dengan bijaksana sehingga Eropa berkembang pesat dan erat kaitannya dengan jasa dari orang-orang Islam. Hal ini dapat dibuktikan dengan terdapat hubungan langsung para sarjana Eropa yang belajar kepada orang-orang Islam pada saat itu untuk membawa Eropa ke masa sekarang yang jaya.

6. Lukisan Bunda Maria

Gambar 4. 7 Melihat lukisan Maria

Gambar 4. 8 Lukisan Maria Ibu Nabi Isa A.S

Pada bagian *Scene* 1.08.32-1.09.31 (*99 Cahaya di Langit Eropa*) Marion memperlihatkan lukisan bunda maria kepada Hanum. Kerudung Bunda Maria pada sisinya terdapat tulisan yang dinamai *Pseudo Kufic,* adapun tulisan yang diperlihatkan kepada Hanum itu bertuliskan *lafadz La Ilaaha Illallah.*

Ugolino memiliki karya berupa Lukisan *"The Virgin and The Child"* di mana dalam lukisan itu terdapat sosok Bunda Maria sedang menggendong "Yesus" saat masih bayi . Yang mencengangkan, di hijab Bunda Maria dalam lukisan itu terdapat tulisan Arab *Pseudo Kufic*.

Yang setelah diteliti oleh peneliti Arab World Institute, ternyata tulisannya adalah *"Laa Ilaaha Illallah"*. [45]

Hanum juga mendapati beberapa tulisan Arab Kufic di lukisan artefak umat Khatolik. Termasuk tulisan Arab *Kufic* di jubah seorang raja beraliran Kristen Katolik taat yaitu Raja Roger II of Sicily dari Austria. Namun hal sedang dibahas ini masih menjadi perdebatan para ilmuan bahwa tulisan tersebut memang *Kufic* kalimat tauhid. Ilmuan hanya sepakat *Kufic* tersebut di tulis menggunakan tulisan Arab.

7. Peninggalan peradaban Islam di Museum Louvre

Gambar 4. 9 piring dengan ornamen tulisan Arab

Gambar 4. 10 jubah pada lukisan Raja Roger

[45] Muslimina, "Hijab Bunda Maria Bertuliskan LAA ILAAHA ILLALLAH ?", https://www.voa-islam.com/read/christology/2013/12/19/28228/hijab-bunda-maria-bertuliskan-laa-ilaaha-illallah/, 19 juni 2022.

Scene 1.09.58-1.10.54 (*Cahaya di Langit Eropa part 1*) bagian ini memuat Marion yang bercerita bahwa seniman dahulu melukis huruf-huruf arab tanpa tahu persis maknanya, mereka tidak tahu bahkan mengerti akan hal itu. Dahulu orang melukis huruf arab beranggapan bahwa itu hanya sebuah ornamen saja. Raja Roger dari Vienna pernah melukis jubah dengan ornamen tulisan *Laa Ilaaha Illallah* membuktikan bahwa pengaruh Islam dalam peradaban *Eropa* sangat besar.

Semenjak tahun 2012 kemudian, Museum Louvre sudah membuka zona spesial karya seni Islam yang menaruh lebih dari 3. 000 karya seni bernilai dari 3 daratan. Galeri terkini di Museum Louvre ini dinamakan departemen karya seni Islam, serta ialah salah satu dari 8 departemen yang terdapat di Museum Louvre Paris, Prancis. Ada khasnya terletak pada atap galeri yang bercorak emas dan berupa semacam permadani terbang. Galeri karya seni Islam menaruh sebanyak 3. 000 obyek karya seni Islam semenjak abad ke- 7 sampai abad ke- 19 ataupun selama 1. 300 tahun masa peradaban Islam di 3 daratan, mulai dari Spanyol sampai Asia Tenggara.[46]

Islam Sejak pertama kali menginjakkan kakinya di tanah Spanyol hingga jatuhnya kerajaan Islam terakhir di sana sekitar tujuh setengah abad lamanya, Islam memainkan peranan yang besar, baik dalam bidang

[46] Dada Sathilla, *"Melihat Harta Karun Peninggalan Islam di Museum Louvre Prancis"*, https://travel.okezone.com/read/2018/01/23/406/1848785/melihat-harta-karun-peninggalan-islam-di-museum-louvre-prancis, dikutip pada 16 juni 2022.

kemajuan intelektual (filsafat, sains, fikih, musik dan kesenian, bahasa dan sastra), kemegahan bangunan fisik (Cordova dan Granada).[47] Islam selama berabad-abad hadir di Eropa memberikan corak baru dalam semua lini kehidupan, negara Islam saat itu menjadi contoh utama dalam bidang teknologi, seni, ilmu pengetahuan bahkan berpakaian. Banyaknya ditemukan ornamen tulisan bercorak Islami adalah dampak dari kemajuan Islam yang jauh meninggalkan Eropa.

8. Monumen penting di Kota Paris

Gambar 4. 11 Monumen Arc The Triomple

Gambar 4. 12

Pemandangan Jalan Champs Elysees

[47] Suwito, *Sejarah Sosial Pendidikan Islam*, Jakarta, Kencana. 2005.

Gambar 4. 13 Obelisk Monument

Gambar 4. 14 Air Mancur Besar

Gambar 4. 15 Museum Louvre

Gambar 4. 16 Peta Kota Paris

Pada bagian *Scene* 1.12.51-1.14.45 (*99 Cahaya di Langit Eropa part 1*) Marion menjelaskan jika dilihat Jalan Champ Elysees dari atas monumen *Arc of Triample* lalu ditarik lurus jalan itu maka akan terlihat beberapa bangunan bersejarah di kota Paris yaitu dimulai dari *Arc of Triample* lalu *Obeliskn Monument*, air mancur besar, dan ditutup dengan *Museum Louvre.* Marion menjelaskan semua bangunan monumental itu membentuk garis lurus menghadap timur ke arah bangunan paling fenomenal yaitu Ka'bah. Ide pembangunan monumen penting pada garis lurus di Kota Paris dilakukan Napoleon setelah ekspansi dari Mesir.

Fakta sejarah menorehkan tintanya bahwa 'Sang Penakluk Eropa' Napoleon mendirikan Monumen Arc de Triomphe (Pintu Gerbang) di tahun 1803 setelah penaklukan yang dialakukanya.

Axe Historique memiliki hal yang menarik ialah jika kita terus menarik garis lurus di peta dari Arc de Triomphe du Carrousel ke Arc de Triomphe de l'Étoile lalu keluar wilayah Kota Paris searah timur-tenggara maka garis *imajiner* itu bakal melewati negara Swiss, Italia, Yunani, lalu melintasi Laut Mediterania, Mesir dan berakhir di Makkah, Saudi Arabia. Makkah merupakan kota suci dan kiblat umat Islam di seluruh dunia.[48]

9. Sejarah penyebaran Islam setelah Nabi Muhammad wafat

[48] Muhammad Ibrahim Hamdani, *"Refleksi Historis Prancis-Mesir",* https://news.okezone.com/read/2013/10/28/58/887926/refleksi-historis-prancis-mesir, dikutip pada 16 juni 2022

Gambar 4. 17

Prolog Film *99 Cahaya di Langit Eropa Part* 2

Scene 0.16-0.52 (*99 Cahaya di Langit Eropa part* 2) menampilkan *prolog* tentang sejarah Islam bahwa 2 abad pasca sepeninggalan Nabi Muhammad penyebaran Islam telah sampai Eropa. Cordoba merupakan kota yang menjadi saksi bisu bahwa harmoni antar umat beragama , teknologi dan dakwah dapat ada bersamaan.

Spanyol pada tahun 711 M menjadi gerbang masuknya Islam ke Eropa melalui Afrika bagian utara. Iberia/Asbania merupakan sebutan Spanyol sebelum Islam datang, kemudian penyebutanya diubah menjadi Andalusia, berasal dari resapan perkataan Vandal lalu orang Arab menyebutnya dengan Andalusia.[49]

Pada tahun 711 M, Thariq Ibnu Ziyad bersama tujuh ribu pasukan Bangsa Berber diutus Musa Ibnu Nushair untuk menaklukan andalusia.[50] Pasukan Islam dan Kerajaan Ghotik pada tahun 93 H/711 M bertempur di pinggir Sungai Guadalquivir. Dalam pertempuran kaum Muslimin melawan Ghotik di sebuah tempat bernama Bakkah, yang dipimpin oleh

[49] *Ensiklopedi Mini Sejarah dan Kebudayaan Islam* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu,1996)Artikel Oleh (KDT), P. N.

[50] Siti Fauziah, "Negeri Yang Hilang, Jurnal agama dan budaya", *Tsaqofah,*Vol.11 No.02 (juli Desember 2013),p. 208

Tariq ibn Ziyad, Raja Roderic dikalahkan pada tahun 711. Ini membuat pintu terbuka lebar bagi umat Islam untuk menyerang wilayah Andalusia.

Komunitas Muslim-Arab, Muslim-Non Arab, Kristen, maupun Yahudi memiliki peranan penting dalam perkembangan kebudayaan di Kota Cordoba. Akulturasi antara budaya Islam, Kristen, dan Yahudi merupakan salah satu identitas kebudayaan di Andalusia, khususnya kota Cordoba pada masa Daulah Umayyah. Khalifah Umayah yang bernama Abdurrahman I bahkan menggunakan sebagian gereja Santo Vinsensius sebagai tempat ibadah umat Islam, sedangkan bagian gereja lainnya dipergunakan oleh umat Kristen. Hal yang demikian merupakan simbol kerukunan antar-umat beragama di Andalusia. Komunitas Kristen tetap diperbolehkan menggunakan tempat ibadah mereka dan para pemuka agama Kristen tetap diizinkan untuk menggunakan pakaian dan simbol-simbol keagamaan mereka.[51]

Pemerintah Daulah Umayyah di Andalusia mengeluarkan kebijakan yang mendorong terjadinya sebuah proses imitasi dan akulturasi budaya antara entitas sosial yang ada di Andalusia. Daulah Umayyah terkenal dengan berbagai kebijakan yang sangat menghormati pemeluk agama Non-Islam, khususnya Kristen dan Yahudi. Baik komunitas Kristen, Yahudi, maupun Muslim-Arab dapat berinteraksi secara bebas dan setara dalam aturan sosial yang berlaku. Khusus untuk umat Kristen dan Yahudi,

[51] Dudung Abdurahman, "Fenomena Multikulturalisme Dalam Sejarah Islam Klasik", *Thaqafiyyat,*Vol. 17, No.1, Juni 2016, hal 47.

pemerintah Daulah Umayyah bahkan menempatkan keduanya ke dalam jabatan pejabat sipil maupun militer. Kepada komunitas Kristen, pemerintah Umayyah memilihkan seorang pemimpin komunitas (*Count*) yang berasal dari anggota komunitas mereka sendiri. Komunitas Kristen juga memiliki perwakilan untuk bisa menyampaikan aspirasi mereka di istana kekhalifahan Daulah Umayyah, sedemikian pula pihak Daulah Umayyah juga menunjuk orang tertentu sebagai pemungut pajak terhadap komunitas Kristen.[52]

10. Masjid Cordoba

Gambar 4. 18

Ornamen langi-langit Masjid Cordoba

Scene 51.24-54.06 (*99 Cahaya di Langit Eropa part* 2) memperlihatkan Hanum dan Rangga yang berkeliling di Masjid Cordoba yang sekarang dialih fungsikan menjadi Katedral. Sebagian ciri Khas arsitektur Islam masih di pertahankan meskipun ada beberapa ornamen yang rusak.

11. Peran Ibnu Rusyd (Averroes) di Eropa

[52] Kees De Jong. "Al Andalus di Bawah Kekuasaan Daulah Umayyah di Cordoba (756-1031): Suatu Masyarakat Pluralistik yang Beradab". *Gema Teologia Jurnal Fakultas Theologia Universitas Kristen Duta Wacana*. Vol. 34 No. 1 April 2010, hlm.50

Gambar 4. 19 Patung Ibnu Rusyd (Averroes)

Pada bagian *Scene* 56.00-56.18 (*99 Cahaya di Langit Eropa part 1*) Rangga menjelaskan bahwa Ibnu Rusyd filsuf yang memperkenalkan Plato, Socrates, Pytagoras ke Eropa. Hanum menyebut beliau adalah Bapak *Renaissance* yang sebenarnya.

Tokoh Andalusia dalam bidang filsafat ini sebenarnya banyak, di antaranya ialah Abu Bakar Muhammad bin As-Sayigh (Ibnu Bajjah). Filsafat yang dikemukakannya ialah filsafat yang bersifat Etis dan Eskatologis yang tertuang dalam karyanya *the Rulre of Sallitary*. Selanjutnya ialah Abu Bakar bin Thufail dengan karyanya *Hay bin Yaqzan*. Pada masa selanjutnya banyak lagi bermunculan tokoh yang ahli dalam bidang Filsafat ini, seperti Ibnu Rusyd yang di Eropa lebih dikenal dengan Averrous dari Cordoba dengan karyanya *Tahafut al Falasifah*. Selain tokoh filsafat Ibnu Rusyd juga seseorang yang ahli dalam ilmu Fiqih dan ia juga dijadikan sebagai salah seorang ulama Fiqih yang karyanya; di antaranya *Bidayatul Mujtahidin*, menjadi salah satu rujukan di dalam menyelesaikan permasalahan fiqih dalam Islam.[53] Berawal dari gerakan Aveoroisme, maka

[53] Moh. Ali Khaidar. Transmisi Keilmuan Islam Ke Eropa, Studi Peran Andalusia Abad ke 11 M – 15 M (Cirebon: Skripsi. 2015). Hlm. 40.

pada Abad ke-16 Eropa memasukan fase reformasi dan rasionalisme pada abad ke-17.[54]

12. Sejarah Hagia Sophia

Gambar 4. 20 Hagia Sophia

Scene 1.21.40-1.23.27 (*99 Cahaya di Langit Eropa part 1*) menggambarkan penjelasan Fatma mengenai Hagia Sophia yang dibangun sekitar 8 abad yang lalu sebagai Katedral namun setelah Sultan Ahmed II berkuasa di Turki, Hagia Sophia beralih menjadi masjid dengan dibangunnya menara *Minarets* yang menjulang tinggi. Sekarang Hagia Sophia dijadikan Museum oleh Pemerintah Turki. Hagia Sophia adalah museum yang spesial dan termasuk satu-satunya museum di dunia yang menjadi saksi bahwa simbol-simbol agama yang berbeda bisa berdampingan di satu tempat ibadah.

Hanum tidak menyangka bahwa setelah Sultan Ahmed II mengubah Katedral menjadi masjid, sultan tidak menghilangkan simbol-simbol agama sebelumnya. Rangga menanggapi perkataan Hanum dengan anggapan bahwa sultan mungkin bijaksana supaya kita belajar bahwa Islam juga memiliki cinta, kasih sayang dan ilmu pengetahuan.

[54] Badri Yatim. (2003). Sejarah Peradaban Islam: Dirasah Islamiyah II. PT. Raja Grafindo Persada.

Kekaisaran Bizantium (Romawi Timur) jatuh secara total setelah lebih dari 8 abad lamanya berkuasa. Walaupun demikian, Sultan Muhammad Al-Fatih memberikan kebebasan bagi warga Konstantinopel yang berhasil ditaklukan untuk memeluk agamanya masing-masing dan diperbolehkan memakai segala simbol agama mereka sebagai lambang toleransi yang pernah dilakukan oleh nabi Muhammad dalam membangun kota Madinah dibawah perjanjian Piagam Madinah (*Madinah Charter).*[55]

13. Masjid Sultan Ahmed (*Blue Mosque*)

Gambar 4. 21 Masjid Sultan Ahmed

Scene 1.23.40-1.23.55 (*99 Cahaya di Langit Eropa Part 1*)

Fatma menjelaskan bahwa Masjid ini disebut Masjid Biru dikarenakan desain pada interior dalamnya kebanyakan menggunakan keramik berwarna biru. Pada jaman dahulu masjid memiliki fungsi yang bukan hanya sekedar sebagai tempat ibadah namun berfungsi sebagai sarana pendidikan dan perawatan bagi yang membutuhkan.

[55] Budi Sujati dan Wahyu Iryana , "Transformasi Museum Hagia Sophia oleh Erdogan Persfektif Sejarah dan Implikasinya bagi Indonesia", *Tazkir: Jurnal Penelitian Ilmu-ilmu Sosial dan Keislaman* Vol. 06 No. 2 Desember 2020Hal.283.

Mengacu pada fungsi Masjid Nabawi yang dibangun Nabi, maka Masjid memiliki fungsi antara lain:[56] tempat ibadah (*shalat* dan *dzikir*), tempat konsultasi dan komunikasi (masalah ekonomi, sosial, budaya dan politik),tempat pendidikan, tempat santunan sosial, tempat untuk latihan militer dan menyusun strategi, tempat pengobatan para korban perang, tempat perdamaian dan pengadilan sengketa, aula tempat menerima tamu, tempat menawan tahanan, tempat penerangan dan pembelaan agama.

Masjid ini didirikan antara tahun 1609 dan 1616 atas perintah dari Sultan Ahmed I, yang kemudian diadopsi menjadi nama masjid tersebut. Sultan Ahmed 1 dimakamkan tepat di halaman masjid. Masjid ini terletak di kawasan tertua di Istanbul, di mana sebelum 1453 merupakan pusat Konstantinopel, ibu kota Kekaisaran Bizantin/Bizantium. Terletak di dekat situs kuno Hippodrome, serta berdekatan juga dengan Gereja Kristen Kebijaksanaan Suci (Hagia Sophia) yang sekarang diubah fungsinya menjadi museum. Jaraknya dekat dengan Istana Topkapi di Istanbul, tempat kediaman para Sultan Utsmani sampai tahun 1853 dan letaknya tidak jauh dari pantai Bosporus.[57]

[56] Eman Suherman, *Managemen Masjid:Kiat Sukses Meningkatkan Kualitas SDM Melalui Optimalisasi Kegiatan Umat berbasis Pendidikan Berkualitas Unggul*, (Bandung:Alfabeta,2012, hal 62.

[57]Nurul Hidayat, Masjid Sultan Ahmed Blue Mosque – Turki, https://surau.co/masjid-sultan-ahmed-blue-mosque-turki, dikutip pada 17 juni 2022.

C. Nilai-Nilai Sejarah Peradaban Islam

Peneliti mengklasifikasikan adegan-adegan yang mengandung nilai-nilai pembelajaran Sejarah Peradaban Islam ke dalam enam bidang sesuai pendapat Sprangger yaitu: Pengetahuan-ilmu dan teori, ekonomi, kesehatan, keagamaan, kemasyarakatan dan politik. Setelah diklasifikasikan, penulis menganalisis secara mandiri kandungan nilai-nilai pembelajaran Sejarah Peradaban Islam apa saja yang terkandung dalam adegan tersebut. Sebagai contoh nilai-nilai itu antara lain *al-ikha'* (persaudaraan), *al-musawah* (persamaan), *al-tasamuh* (Toleransi), *al-tasyawur* (Musyawarah), *al-ta'awun* (tolong menolong) dan *al-'adalah* (keadilan).

1. Bidang pengetahuan, ilmu dan teori

Gambar 4. 22 Perjalanan ke Museum Louvre

Scene 1.06.30-1.6.58 (*99 Cahaya di Langit Eropa Part 1*) Filusuf Ibnu Rushd atau Averroes ilmuan muslim yang membuka jalan Eropa menjadi peradaban yang cerah. Ibnu Rushd merupakan ulama sekaligus Ilmuan muslim yang paling besar namanya dalam kemajuan Eropa. Pokok pemikiran Ibnu Rushd yang paling istimewa adalah mempertemukan antara Aristoteles (Akal) dan Muhammad (Wahyu).

Banyak sekali jasa Ibnu Rushd dalam memajukan ilmu pengetahuan meskipun di tengah kesibukannya sebagai ulama dan hakim agung. Ada beberapa jasa Ibnu Rushd adalah menerjemahkan semua karya Aristoteles, perintis ilmu jaringan tubuh (*histologi*), penulis buku tentang filsafat, dan kedokteran. Pengabdian beliau terhadap ilmu pengetahuan di Eropa bahkan dunia menjadikan beliau pantas disebut Bapak Renaisans.

Nilai yang dapat diambil dari seorang Ibnu Rushd adalah nilai perjuangan yang timbul dalam semangat dalam menuntut ilmu serta dedikasinya dalam memajukan ilmu pengetahuan. Kerja kerasnya membuahkan hasil dengan keluarnya Eropa di lembah kebodohan selama berabad-abad.

2. Bidang keagamaan

Gambar 4. 23 Langit-langit Masjid Cordoba

Scene 51.24-54.06 (*99 Cahaya di Langit Eropa* part 2) memperlihatkan Hanum dan Rangga yang berkeliling di Masjid Cordoba yang sekarang dialih fungsikan menjadi Katedral. Sebagian ciri khas dari arsitektur Islam masih dipertahankan meskipun ada beberapa ornamen yang rusak.

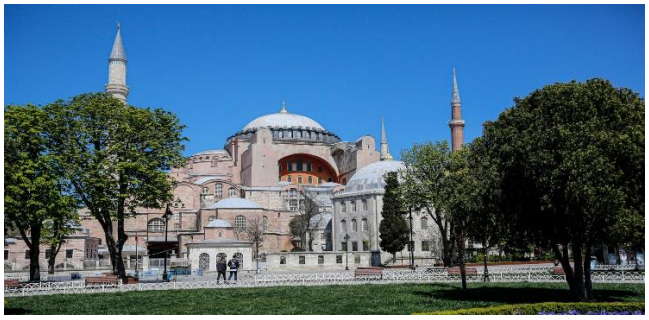

Gambar 4. 24 Hagia Sophia

Selain Masjid Cordoba yang menjadi saksi nilai toleransi di Eropa p ada bagian *Scene* 1.21.40-1.23.27 (*99 Cahaya di Langit Eropa part 1*). Pada *Scene* ini menggambarkan penjelasan Fatma pada sekitar abad 8 Hagia Sohia dibangun buakan sebagai masjid namun katredal namun Sultan Ahmed II setelah mendapat kursi di Turki, Hagia Sophia beralih fungsi menjadi masjid. Pada era sekarang Hagia Sophia disulap menjadi museum oleh pemerintah Turki.

Dari dua bangunan saksi sejarah ada terdapat sebuah nilai yang dijunjung tinggi yaitu *al-tasamuah* (toleransi), dengan dijunjungnya rasa toleransi antar umat beragama dua bangian ini masih megah berdiri tidak dirusak kecuali oleh waktu itu sendiri. Perasaan saling menghormati antar status agama menjadikan sejarah memiliki sisi indah berupa nilai saling menghormati simbol keagamaan lain.

3. Bidang kemasyarakatan dan kesehatan

Gambar 4. 25

Prolog Film *99 Cahaya di Langit Eropa Part 2*

Scene 0.16-0.52 (*99 Cahaya di Langit Eropa part* 2) menampilkan *prolog* tentang sejarah Islam bahwa dua abad setelah sepeninggalan Nabi Muhammad Islam telah masuk Eropa. Cordoba merupakan kota sejarah kebesaran Islam di Eropa.

Gambar 4. 26 Masjid Sultan Ahmed

Scene 1.23.40-1.23.55 (*99 Cahaya di Langit Eropa Part 1*) Pada masanya masjid bukan sekedar hanya tempat beribadah umat muslim namun berfungsi sebagai sarana pendidikan dan kesehatan bagi masyarakat.

Islam sebagai agama yang *rahmatan lil alamin* tercermin pada pada fungsi masjid sebagai tempat representasi nilai *al ta'awun* (tolong menolong) dan *al ikhla* (Persaudaraan).

Islam membawa cahaya kedamaian melalui dakwah yang mengajak masyarakat menuju peradaban yang lebih baik. Islam dapat memadukan wahyu dan akal dapat sehingga menciptakan harmoni pada tatanan masyarakat saat itu. Nilai perdamaian, kemanusian dan sosial yang dijunjung para mujahid membuat Islam diterima di Eropa.

4. Bidang politik.

Gambar 4. 27 Penyerangan Kara Mustafa Ke Austria

Scene 00.32-01.40 (99 Cahaya di Langit Eropa part 1) menceritakan perluasan wilayah Islam di bawah bendera Turki Utsmani ke ibu kota Austria yaitu Vienna. Ekspansi Turki ke pusat Eropa Tengah dipimpin oleh seorang Wazir Agung bernama Kara Mustafa.

Dalam buku Caroline Finkel yang berjudul *'Osman's Dream: The Story of The Ottoman Empire 1300-1923,* perjanjian damai Vasvar 1664 menjadi alasan Sultan Mehmed IV tidak sepenuhnya setuju dengan aksi militer ke Vienna. Kara Mustafa melebihkan cerita bahwa

perbatasan barat sudah tidak aman. Dengan segala pro-kontra penyerangan ke Vienna ,serdadu Turki Utsmani tetap berangkat.

Sultan Mehmed IV yang sedang berada di Boegard (saat itu Ibu Kota Serbia) terkejut dengan aksi Kara Mustafa Yang nekat melancarkan invasi tanpa mengindahkan sikap Sultan dan ulama. Sultan Mehmed IV heran bagaimana seorang Mustafa melancarkan invasi tanpa memedulikan sikap sultan dan Ulama. Sultan Mehmed IV di Beograd marah besar mendengar kabar kekalahan pasukan Kara Mustafa yang telah menghambur-hamburkan nyawa manusia. Sultan mengirim surat ke Kara Mustafa supaya cepat balik ke Beograd, namun Kara Mustafa tak langsung pulang dengan alasan sakit. Orang-orang di sekitar Sultan kemudian menghasut Sultan agar menghukum mati Kara Mustafa.

Hari Natal, 25 Desember 1683 di Beograd. Saat itu adalah momentum eksekusi mati Sang Pemimpin Pengepungan Wina yang gagal itu, Wazir Agung Merzifonlu Kara Mustafa Pasha.[58]

Terdapat nilai pembelajaran yang dapat dipetik dari sejarah penyerangan Vienna yaitu bahwa penting menyampaikan berita apa adanya tanpa melebih-lebihkan sesuatu serta pembelajaran untuk selalu mendengarkan perintah ulama dan para pemimpin.

[58] Danu Damarjati. "Kisah Pemimpin Perang Turki: Kalah di Austria, Dihukum Mati oleh Sultan". https://news.detik.com/berita/d-4835617/kisah-pemimpin perang-turki-kalah-di-austria-dihukum-mati-oleh-sultan.Dikutip pada 9 Agustus 2022.

BAB V
KESIMPULAN

Film *99 Cahaya di Langit Eropa* terdiri dari 2 *part.* Pada tiap *part*-nya peneliti mendapati banyak pelajaran tentang Sejarah Peradaban Islam beserta nilai-nilai pembelajaran di dalamnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana materi serta nilai-nilai pembelajaran Sejarah Peradaban Islam yang digambarkan dalam film tersebut, peneliti mendapati ada beberapa konten materi yang mengandung Sejarah Peradaban Islam. Adapun temuan materi Sejarah Peradaban Islam pada Film *99 Cahaya di Langit Eropa part* 1:

1. Ekspansi Turki Utsmani ke Ibu Kota Austria di Eropa Timur
2. Pengepungan pasukan Kara Mustafa ke Vienna
3. Sejarah Bukit Kahlenberg yang merupakan saksi bisu kekalahan *Islam* dalam penaklukan Eropa.
4. Sejarah kopi di Eropa yang ternyata berasal dari biji kopi yang ditinggalkan pasukan Turki Utsmani saat mengalami kekalahan dalam penaklukan Austria.
5. Misteri Lukisan Bunda Maria yang terdapat tulisan *lafadz La Ilaaha Illallah.*
6. Peninggalan peradaban Islam di Museum Louvre
7. Monumen penting di Kota Paris peninggalan Napoleon Boneparte

Sedangkan temuan materi sejarah peradaban Islam pada Film *99 Cahaya di Langit Eropa part* 2:

1. Sejarah penyebaran Islam setelah Nabi Muhammad wafat
2. Masjid Cordoba saksi kejayaan Islam di Eropa.
3. Peran Ibnu Rusyd (Averroes) yang berjasa banyak terhadap *renaissance* di Eropa.
4. Sejarah Hagia Sophia yang merupakan saksi bisu bukti bahwa Islam menjunjung tinggi Toleransi.
5. Sejarah Masjid Sultan Ahmed yang digunakan untuk kegiatan kemanusiaan.

Film *99 Cahaya di langit Eropa* terdapat kandungan nilai-nilai pembelajaran peradaban Islam berupa nilai *al-ikha'* (persaudaraan), *al-musawah* (persamaan), *al-tasamuh* (Toleransi), *al-tasyawur* (Musyawarah), al-*ta'awun* (tolong menolong) dan *al-'adalah* (keadilan).Menurut Spranger nilai-nilai sejarah pembelajaran sejarah peradaban Islam tertuang dalam:

1. Pengetahuan-ilmu dan teori, yang digambarkan dengan Ibnu Rushd yang mengabdikan diri pada pengetahuan yang merupakan wujud *al-musawah* (persamaan) bahwa setiap manusia berhak atas pengetahuan.
2. Keagamaan, Masjid Cordoba dan Hagia Sophia merupakan wujud dari nilai *al tasamuah* (toleransi).

3. Kemasyarakatan dan kesehatan, Masjid Sultan Ahmed merupakan wujud nyata dari nilai *al-ta'awun* (tolong menolong) yang nyata dalam menolong orang yang sakit.
4. Politik, kejadian yang menimpa Kara Mustafa Pasha terdapat pembelajaran berupa penting menyampaikan berita apa adanya tanpa melebih-lebihkan sesuatu serta pembelajaran untuk selalu mendengarkan perintah ulama dan para pemimpin.

DAFTAR PUSTAKA

Abdurahman, Dudung. 2016. "Fenomena Multikulturalisme Dalam Sejarah Islam Klasik", *Thaqafiyyat,*Vol. 17, No.1.

Abdurrahman, Dudung. 2002. Makna Sejarah dan Peradaban Islam, dalam Siti Maryam, dkk., *Sejarah Kebudayaan Islam; Dari Masa Klasik Hingga Modern*. Yogyakarta: LESFI.

Ali, Ach Zulfikar & Nasruddin. 2017.Pesan Dakwah dalam Film 99 Cahaya di Langit Eropa (Studi Semiotika terhadap Film Karya Guntur Soeharjanto). *Dirosat jurnal of islamic studies*. 2(1).

Anggara, Tio. 2019. *Tesis*. Analisis Muatan Materi Sejaraah Peradaban Islam Dalam Buku Teks Kelas X Wajib di SMA. Yogyakarta: Universitas Negri Yogyakarta.

Astoko, Budi Dudi. 2021. Penggunaan media film Umar Bin Khattab dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. *Jurnal pendidikan islam Ta'dibuna*, 10(2).

Bungin, Burhan. 2008. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana Perendra Media Group.

Creswell, John W. 2013. *Research Design*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

De Jong, Kees. 2010. "Al Andalus di Bawah Kekuasaan Daulah Umayyah di Cordoba (756-1031): Suatu Masyarakat Pluralistik yang Beradab". *Gema Teologia Jurnal Fakultas Theologia Universitas Kristen Duta Wacana*. Vol. 34 No. 1.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Edisi Ke-2. Jakarta: Balai Pustaka.

Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka Jakarta.

Effendy, Onong Uchjana. 2007. *Ilmu Komunikasi : Teori dan Peraktek.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Eriyanto. 2011. *Analisis Isi Pengantar Metodologi Untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana.

Eryana, Anna. 2020. *Skripsi*. Muatan Fakta Sejarah Dalam Film Sultan Agung Karya Hanung Bramantyo Tahun 2018. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.

Fauziah, Siti. 2013. "Negeri Yang Hilang, Jurnal agama dan budaya", *Tsaqofah,*Vol.11 No.02.

Fudyartanta, Ki. 2012. *Psikologi Kepribadian Paradigma Filosofis, Tipologis, Psikodinamik dan Organismik-Holistik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Haikal, Muhammad Husain. 1980. *Hayatu Muhammad*. Jakarta: Lentera.

Hamdani, Muhammad Ibrahim. *"Refleksi Historis Prancis-Mesir".*

Hidayat, Nurul. 2022. Masjid Sultan Ahmed Blue Mosque–Turki, https://surau.co/masjid-sultan-ahmed-blue-mosque-turki.

https://news.okezone.com/read/2013/10/28/58/887926/refleksi-historis-prancismesir'.https://www.voaislam.com/read/christology/2013/12/19/28228/hijab-bunda-maria-bertuliskan-laa-ilaaha-illallah/.

Husain Ali,"Riwayat Kopi dan Ruang Publik di Eropa Hingga Melahirkan Revolusi", https://portalmajalengka.pikiran-rakyat.com/hiburan/pr-831287858/riwayat-kopi-dan-ruang-publik-di-eropa-hingga-melahirkan-revolusi?page=.

Istiqomah, Lathifah. 2019. *Skripsi*. Analisis Pesan Dakwa Dalam Film Duka Sedalam Cinta. Bengkulu: IAIN Bengkulu.

Jalil, Abdul. *2013.Spiritual Enterpren Yogyakarta, Pelangi Aksara.*

KDT, P. N. 1996. *Ensiklopedi Mini Sejarah dan Kebudayaan Islam*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.

Khaidar, Moh. Ali. 2015. Skripsi. *Transmisi Keilmuan Islam Ke Eropa, Studi Peran Andalusia Abad ke 11 M* – 15 M. Cirebon.

Khaidiril, Chairu El. 2015. *Tiga Kota Saksi Sejarah Peradaban Islam yang Terlupakan*. Yogyakarta: Penerbit Araska.

Khalil, Munawwar. 1980. *Kelengkapan Tarikh Nabi Muhammad SAW jilid II*. Jakarta: Bulan Bintang.

Koentjaraningrat. 1985. *Kebudayaan Mentalitas dan Pembangunan.* Jakarta: Gramedia.

Maryam, Siti dkk. 2009. *Sejarah Peradaban Islam: Dari Masa Klasik Hingga Modern.* Yogyakarta: LESFI.

Moleong, Lexy J. 2007.*Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Munir Amin, Samsul. 2008. *Sejarah Peradaban Islam*. Jakarta: AMZAH.

Muslimina, "Hijab Bunda Maria Bertuliskan Laa Ilaaha Illallah ?". https://www.voa-islam.com/read/christology/2013/12/19/28228/hijab-bunda-maria-bertuliskan-laa-ilaaha-illallah/.

Nasution, Zulkarimein. 2002. *Sosiologi Komunikasi Massa*. Jakarta: Pusat Penelitian Universitas Terbuka.

Rani, Siti Ulfah. 2011. *Skripsi*. Makna Kinesik dalam Film The Way Home Studi Analisis Komunikasi Verbal. Makassar: Universitas Hasanuddin.

Rani,Siti Ulfah. 2011. Skripsi: Makna Kinesik dalam Film The Way Home Studi Analisis Komunikasi Verbal. Makassar: Universitas Hasanuddin.

Rita, Valen Nur. 2015. Rasisme Dalam Film 99 Cahaya Di Langit Eropa Part 1 (Analisis Semiotika Dalam Film 99 Cahaya Di Langit Eropa Part 1). Jurnal *Komuniti* .7 (1).

Safitri, Rifda. 2021. *Skripsi*. Analisis Nilai-Nilai Akhlak Dalam Film 99 Cahaya di Langit Eropa Dan Relevansinya Dengan Ajaran Pendidikan Akhlak Dalam Al Qur'an. Surabaya: UIN Sunan Ampel.

Sartika, Elita. 2014. Analisis Isi Kualitatif Pesan Moral Dalam Film Berjudul "Kita Versus Korupsi". *EJournal Ilmu Komunikasi*. No.2 Vol 2.

Sasongko, Agung. "Cahaya Islam ke Austria Tertahan Usai Kekalahan Ustmani" dikutp dari https://www.republika.co.id/berita/dunia-islam/islam-digest/16/01/18/o15on4313-cahaya-islam-ke-austria-tertahan-usai-kekalahan-ustmani.

Sasongko, Agung."Hanya Vienna yang Belum Ditaklukan Pasukan Islam" dikutip dari https://www.republika.co.id/berita/p1xb6a313/hanya-vienna-yang-belum-ditaklukkan-pasukan-islam.

Sathilla, Dada.*"Melihat Harta Karun Peninggalan Islam di Museum Louvre Prancis"*,https://travel.okezone.com/read/2018/01/23/406/1848785/melihat-harta-karun-peninggalan-islam-di-museum-louvre-prancis.

Shiddiqi, Nourouzzaman. 1981. *Pengantar Sejarah Muslim*. Yogyakarta: Cakra Donya.

Siregar, Ashandi. 2000. *Menyingkap Media Penyiaran Membaca Televisi*. Yogyakarta: LP31.

Sufirmansyah. 2016. "Manajemen Pembelajaran Sejarah Peradaban Islam." Jurnal *Al Makrifat*, 1(1).

Suherman, Eman. 2012. *Managemen Masjid:Kiat Sukses Meningkatkan Kualitas SDM Melalui Optimalisasi Kegiatan Umat berbasis Pendidikan Berkualitas Unggul*. Bandung: Alfabeta.

Sujati, Budi dan Wahyu Iryana . 2020. "Transformasi Museum Hagia Sophia oleh Erdogan Persfektif Sejarah dan Implikasinya bagi Indonesia". *Tazkir: Jurnal Penelitian Ilmu-ilmu Sosial dan Keislaman* Vol. 06 No. 2.

Supriyadi,Dedy. 2008. *Sejarah Peradaban Islam*. Bandung : Pustaka Setia.

Suwito. 2005. *Sejarah Sosial Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana.

Tim Editor Kumparan.com. 2022. https://kumparan.com/berita-update/nonton-movie mengapa-orang-lebih-suka-menonton-daripada-membaca 1udJv1Pp9cq/full .

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembang Bahasa. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Kamus Besar Bahasa Indonesia. 1990. Jakarta: Balai Pustaka.

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.

Undang-Undang Dasar. 1992. Surabaya: Pustaka Anugrah Harapan.

Utami, Larasati Dyah. 2022. Tingkat Literasi Indonesia di Dunia Rendah, Ranking 62 Dari 70 Negara. https://www.tribunnews.com/nasional/2021/03/22/ tingkat literasi-indonesia-di-dunia-rendah-ranking-62-dari-70-negara.

Utami, Larasati Dyah."Tingkat Literasi Indonesia di Dunia Rendah, Ranking 62 Dari 70 Negara", Dikutip dari https://www.tribunnews.com/nasional/2021/03/22/ tingkat-literasi-indonesia-di-dunia-rendah-ranking-62-dari-70-negara .

Watt, W. Montgemary. 1997. *Islam dan Peradaban Dunia*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka.

Widiani, Lusiana Surya dkk. 2018. Penerapan Media Filem Sebagai Sumber Belajar Untuk Meningkatkan Kemampuan mengolah Informasi Siswa Dalam Pembelajaran Sejarah. No. 1, Vol. 7.

Widiani, Lusiana Surya, dkk. 2018. Penerapan Media Filem Sebagai Sumber Belajar Untuk Meningkatkan Kemampuan mengolah Informasi Siswa Dalam Pembelajaran Sejarah. 7 (1).

Windari, Riska. 2017. *Skripsi*. Analisis Muatan Pendidikan Agama Islam Dalam Film 99 Cahaya Di Langit Eropa Part 1 Karya Guntur Soeharjanto. Malang: Universitas Muhamadiah Malang.

Yahaya,Mahayudin Hj. 1990. *Islam di Spanyol dan Sicily*. Kualalumpur: Percetakan Dewan bahasa dan Pustaka.

Yatim, Badri. 2003. *Sejarah Peradaban Islam*: Dirasah Islamiyah II. PT. Raja Grafindo Persada.

Yuris, Andre. 2022.Berkenalan Dengan Analisis Isi (Content Analysis) https://andreyuris.wordpress.com/2009/09/02/analisis-isi-content-analysis/.

Zaini, Riza Ahmad. 2018. *Skripsi*, Pesan Dakwah Dalam Web Series Pulang-Pulang Ganteng Episode 3-5 Di Youtube. Surabaya: UIN Sunan Ampel.

Zakariya, Din Muhammad. 2018. *Sejarah Peradaban Islam Prakenabian Hingga Islam di Indonesia*. Malang: Intrans Publishing. Cat. I.

Zed, Mestika. 2004. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: IKAPI DKI jaya.